

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA DI KOTA
BANDA ACEH**



Disusun Oleh:

**RONNY AFRIYAL
NIM. 150604132**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ronny Afriyal
NIM : 150604132
Program studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin milik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data*
5. *Mengerjakan sendiri tugas ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 13 Januari 2021
Yang Menyatakan,


Ronny Afriyal

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi
Rumah Tangga di Kota Banda Aceh**

Disusun Oleh:

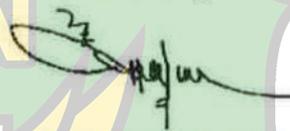
Ronny Afriyal
NIM: 150604132

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu
Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Pembimbing I


Dr. Juanda, SE., MM
NIP. 198212312005011005

Pembimbing II


Safarul Aufa, SE., M.Si
NIDN. 1318128701

Mengetahui,
Ketua Prodi Ilmu Ekonomi


جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP. 197204281999031005

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Kota Banda Aceh

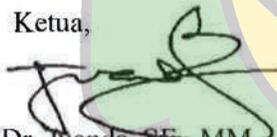
Ronny Afriyal
NIM. 150604132

Dengan Judul:

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata I (S-1) dalam Bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 13 Januari 2022 M
9 Jumadil Akhir 1443 H
Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,



Dr. Juanda, SE., MM
NIP. 198212312005011005

Sekretaris,



Safarul Aulaf, SE., M.Si
NIDN. 1318128701

Penguji I,



Dr. Maimun, S.E.Ak., M.Si
NIP. 197009171997031002

Ar-Raniry Penguji II,

AR-RANIRY



Rika Malia, MBA
NIP. 198906032020122013

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,




Dr. Zaki Fuad, M. Ag
NIP. 196403141992031003



FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ronny Afriyal
NIM : 150604132
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi
E-mail : 150604132@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKT Skripsi

Yang berjudul:

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Kota Banda Aceh

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

A R - R A N I R Y

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Januari 2022

Mengetahui,

Pembimbing I

Dr. Juanda, SE., MM
NIP.198212312005011005

Pembimbing II

Safarul Aulfa, SE., M.Si
NIDN. 1318128701

Penulis

Ronny Afriyal
NIM. 150604132

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Kota Banda Aceh”**. Tidak lupa pula, shalawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar- Raniry.
2. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si selaku ketua Program studi Ilmu Ekonomi dan Marwiyati, SE., MM. selaku

Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UI Ar-Raniry.

3. Muhammad Arifin, M.Ag Ph. D selaku ketua Laboratorium dan Rachmi Meutia, M. Sc selaku pengurus Laboratorium Fakultas dan Bisnis Islam.
4. Dr. Juanda, SE., MM sebagai dosen pembimbing 1 dan Safarul Aufa, SE., M.Si sebagai dosen pembimbing 2 yang dengan kesabaran telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
5. Dr. Maimun, S.E.Ak.,M.Si sebagai penguji 1 dan Rika Mulia, MBA sebagai penguji 2 yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk menguji serta memberikan masukan dalam skripsi ini.
6. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Penasehat Akademik (PA) Penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Ilmu Ekonomi serta Seluruh Staf dan Dosen-dosen yang mengajar pada Program studi Ilmu Ekonomi selama proses belajar mengajar.
7. Terima kasih kepada orang tua tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, waktu dan doa serta dorongan moril maupun material yang tak terhingga. Serta Adik-adik yang tersayang telah ikut membantu.
8. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu serta memberikan dorongan selama ini.

9. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah banyak membantu menulis dalam penyelesaian Skripsi ini.

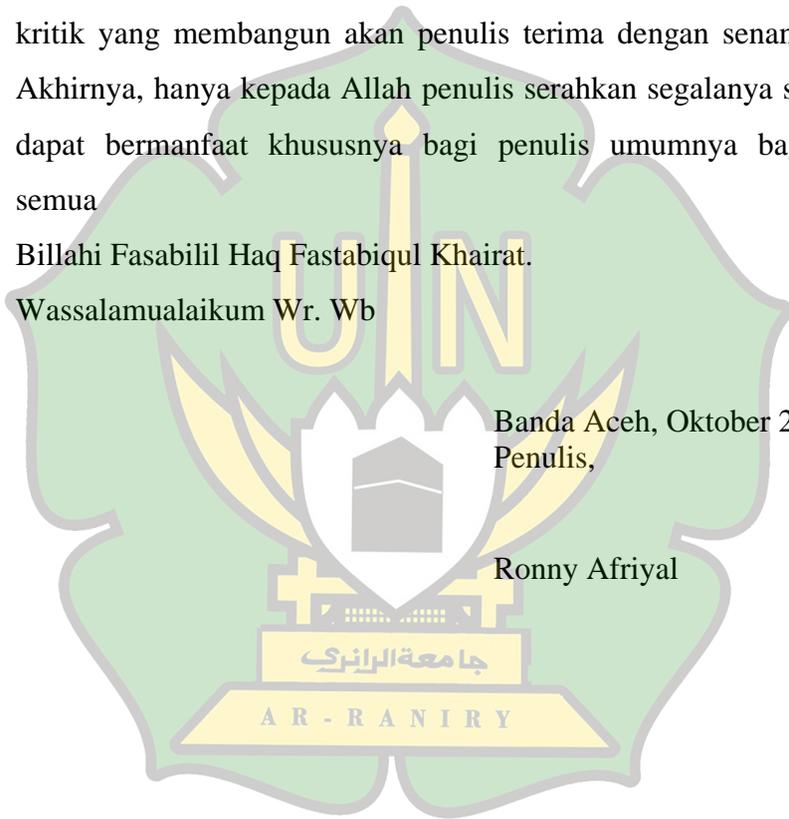
Demikian semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya, demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah penulis serahkan segalanya semoga dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi kita semua

Billahi Fasabilil Haq Fastabiqul Khairat.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Banda Aceh, Oktober 2020
Penulis,

Ronny Afriyal



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak Dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ث	T	18	ع	‘
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ / اِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / اِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / اِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutoh (ة)

Transliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

- Ta *marbutoh* (ة) hidup

Ta *marbutoh* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- Ta *marbutoh* (ة) mati

Ta *marbutoh* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutoh* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-MadīnatulMunawwarah*

طَلْحَةُ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Ronny Afriyal
NIM : 150604132
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis/Ilmu Ekonomi
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Kota Banda Aceh

Pembimbing I : Dr. Juanda, SE.,MM
Pembimbing II : Safarul Aufa, SE., M.Si

Pengeluaran konsumsi kota Banda Aceh tahun 2018, 2019, 2020 berfluktuasi khususnya tahun 2019 mengalami penurunan, sedangkan pendapatan regionalnya pada tahun yang sama juga berfluktuasi namun pendapatan regional ditahun 2019 mengalami kenaikan, banyak faktor mempengaruhi besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga atas barang dan jasa pada perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi di Banda Aceh baik pada konsumsi makanan maupun bukan makanan. Data survei pengeluaran konsumsi digunakan dalam penelitian dengan metode kuantitatif dan model regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian pengeluaran konsumsi dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat pendidikan.

Kata Kunci : **Konsumsi, Rumah Tangga, pengeluaran, Pendapatan**

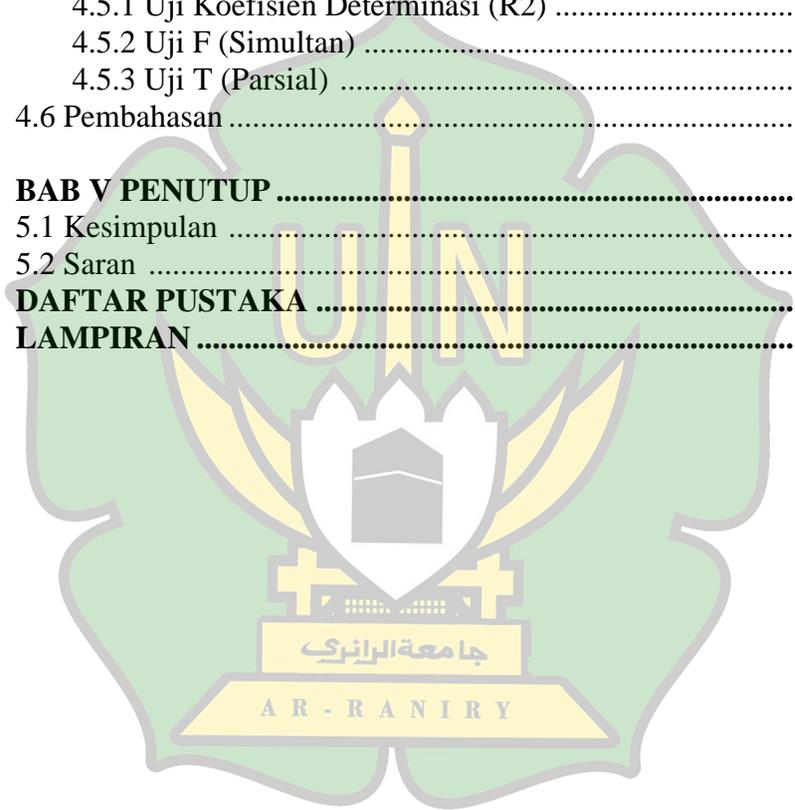
A R - R A N I R Y

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pembatasan Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
2.1 Konsumsi	13
2.1.1 Pengertian Konsumsi.....	13
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi	14
2.1.3 Indikator Konsumsi	19
2.2 Pendapatan.....	19
2.2.1 Pengertian Pendapatan.....	19
2.2.2 Klasifikasi Pendapatan	21
2.2.3 Sumber Pendapatan	21
2.2.4 Kegunaan Pendapatan	24
2.2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi	25
2.2.6 Indikator Pendapatan	28

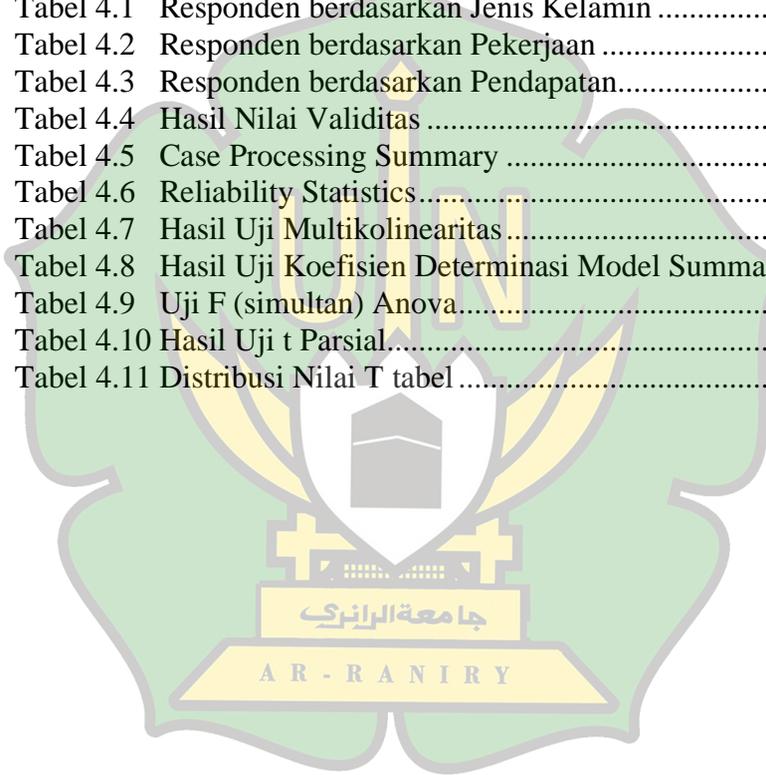
2.3 Jumlah Tanggungan Keluarga	28
2.3.1 Pengertian Keluarga	28
2.3.2 Tipe Keluarga	29
2.3.3 Ciri-Ciri Keluarga.....	30
2.3.4 Indikator Jumlah Tanggungan Keluarga	20
2.4 Tingkat Pendidikan.....	31
2.4.1 Pengertian Pendidikan	31
2.4.2 Fungsi Pendidikan	32
2.4.3 Tujuan Pendidikan.....	33
2.4.4 Indikator Tingkat Pendidikan	34
2.5 Hubungan Antara Tingkat Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Tingkat Pendidikan, dengan Konsumsi	34
2.5.1 Hubungan Tingkat Pendapatan dengan Konsumsi...	34
2.5.2 Hubungan Jumlah Tanggungan Keluarga Dengan Konsumsi	35
2.5.3 Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Konsumsi ..	35
2.6 Penelitian Terdahulu.....	36
2.7 Hipotesis Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
3.2 Populasi Dan Sampel.....	42
3.2.1 Populasi Penelitian	42
3.2.2 Sampel Penelitian	43
3.3 Desain Penelitian	44
3.4 Definisi Operasional Variabel	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data	46
3.5.1 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	46
3.6 Teknik Analisis Data	48
3.6.1 Uji Validitas.....	49
3.6.2 Uji Reliabilitas.....	49
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	50
3.6.4 Uji Hipotesis.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
4.1 Karakteristik Responden	54
4.2 Uji Validitas	55

4.3 Uji Reliabilitas	58
4.4 Uji Asumsi Klasik	59
4.4.1 Uji Normalitas	59
4.4.2 Uji Linieritas	60
4.4.3 Uji Multikolinearitas	61
4.4.4 Uji Heteroskedasitas	62
4.5 Uji Hipotesis	63
4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	63
4.5.2 Uji F (Simultan)	64
4.5.3 Uji T (Parsial)	65
4.6 Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	79



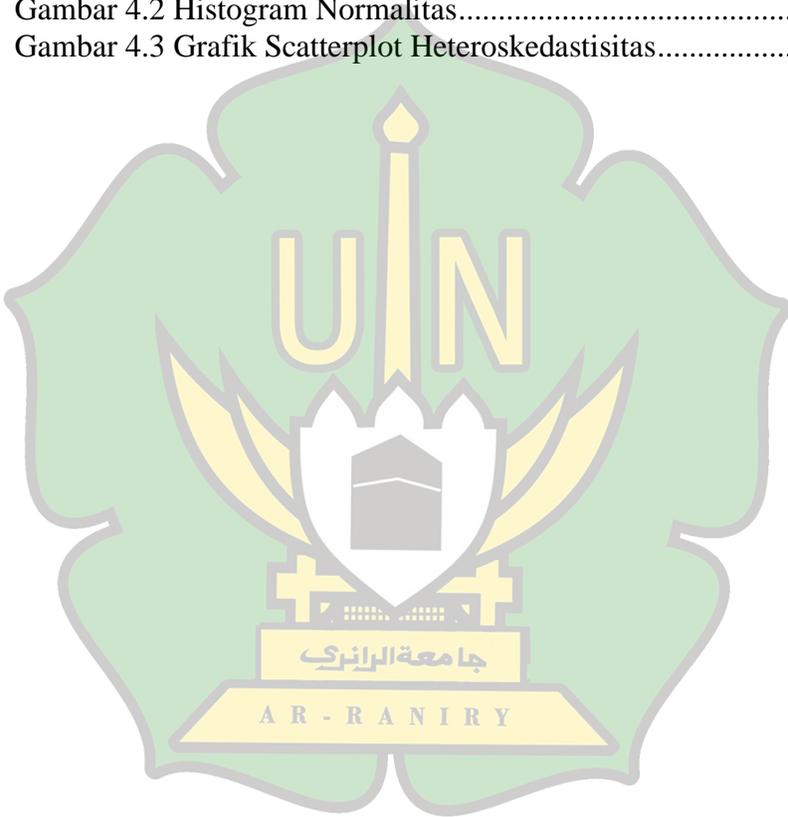
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Makan dan Bukan Makanan di Kota Banda Aceh Tahun 2011-2020 (Rupiah)	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel 3.1 Variabel Dependen dan Independen	45
Tabel 3.2 Kriteria Skala Likert.....	47
Tabel 4.1 Responden berdasarkan Jenis Kelamin	54
Tabel 4.2 Responden berdasarkan Pekerjaan	54
Tabel 4.3 Responden berdasarkan Pendapatan.....	55
Tabel 4.4 Hasil Nilai Validitas	57
Tabel 4.5 Case Processing Summary	58
Tabel 4.6 Reliability Statistics.....	59
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary ..	64
Tabel 4.9 Uji F (simultan) Anova.....	65
Tabel 4.10 Hasil Uji t Parsial.....	66
Tabel 4.11 Distribusi Nilai T tabel	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata-rata Pendapatan Per Kapita Dalam Sebulan Kota Banda Aceh (Ribuan Rupiah) Tahun 2011 - 2020.....	2
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran	40
Gambar 4.1 Tabel r Signifikan	56
Gambar 4.2 Histogram Normalitas.....	60
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot Heteroskedastisitas.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Peta Kota Banda Aceh
- Lampiran 2 : Pengujian SPSS Validitas
- Lampiran 3 : Pengujian SPSS Realibilitas
- Lampiran 4 : SPSS Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinearitas)
- Lampiran 5 : Data Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 6 : SPSS uji Linearitas Variabel Konsumsi x Pendapatan
- Lampiran 7 : SPSS uji Linearitas Variabel Konsumsi x Tanggungan
- Lampiran 8 : SPSS uji Linearitas Variabel Konsumsi x Pendidikan
- Lampiran 9 : Nilai Distribusi F tabel
- Lampiran 10 : Nilai Distribusi T tabel
- Lampiran 11 : Dokumentasi Pengisian Kuisisioner di Kecamatan Kutaraja dan Meuraxa
- Lampiran 12 : Dokumentasi Pengisian Kuisisioner di Kecamatan Lueng Bata dan Kuta Alam
- Lampiran 13 : Dokumentasi Pengisian Kuisisioner di Kecamatan Baiturrahman dan Banda Raya
- Lampiran 14 : Dokumentasi Pengisian Kuisisioner di Kecamatan Jaya Baru dan Ulee Kareng
- Lampiran 15 : Dokumentasi Pengisian Kuisisioner di Kecamatan Syiah Kuala
- Lampiran 16 : Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsumsi adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan daya guna suatu benda, baik berupa barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan secara langsung. Di dalam kehidupan sehari-hari tentu setiap masyarakat atau pun rumah tangga melakukan konsumsi. Secara luas konsumsi adalah kegiatan untuk mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa baik secara sekaligus maupun secara berangsur-angsur untuk memenuhi kebutuhan. Fahmi (2018:17).

Konsumsi rumah tangga adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa akhir guna mendapatkan kepuasan ataupun memenuhi kebutuhannya. Rumah tangga yang memiliki penghasilan tinggi maka akan melakukan konsumsi yang tinggi pula dan rumah tangga yang memiliki penghasilan rendah akan melakukan konsumsi yang rendah pula. Oleh sebab itu konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga yaitu membelanjakan pendapatan mereka untuk kebutuhan hidupnya berupa makanan dan perumahan Curatman (2010:26). Umumnya besaran konsumsi/pengeluaran mengalami fluktuasi (naik-turun) hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Makan dan Bukan Makanan di Kota Banda Aceh Tahun 2011-2020 (Rupiah)

No	Tahun	Makanan		Bukan Makanan		Jumlah Total	
		(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)
1	2011	29,42	505.799	53,41	894.666	100,00	1.100.101
2	2012	30,85	585.946	53,80	898.785	100,00	1.187.475
3	2013	34,76	599.972	57,98	910.699	100,00	1.399.854
4	2014	36,99	600.789	58,97	940.767	100,00	1.415.203
5	2015	40,50	620.300	59,00	972.100	100,00	1.583.103
6	2016	40,77	685.799	59,23	996.241	100,00	1.682.040
7	2017	43,09	820.935	56,91	1.084.239	100,00	1.905.173
8	2018	43,92	890.046	56,08	1.136.833	100,00	2.027.105
9	2019	43,03	848.046	56,03	1.122.766	100,00	1.870.813
10	2020	44,41	900,003	57,01	1.136.988	100,00	1.990.796

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh (2020)

Gambar 1.1
Rata-rata Pendapatan Per Kapita Dalam Sebulan Kota Banda Aceh (Ribuan Rupiah) Tahun 2011 - 2020



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh (2020)

Pada Tabel 1.1 dan Gambar 1.2 dimana masing masing tabel mengambil 10 tahun terakhir. Penulis mengambil 10 tahun terakhir karena jika terlalu pendek tahun yang diambil maka tidak memenuhi kebutuhan dalam penelitian dan tidak valid begitu juga dalam penelitian ini tidak memerlukan tahun yang panjang paling tidak memerlukan data terbaru. Pada Tabel 1.1 dimana pengeluaran konsumsi pada tahun 2018, 2019, 2020 berfluktuasi (naik-turun) khususnya pada tahun 2019 mengalami penurunan, sedangkan pada Gambar 1.2 rata-rata pendapatan regionalnya pada tahun 2018, 2019, 2020 juga berfluktuasi tetapi pendapatan regional ini pada tahun 2019 mengalami kenaikan, banyak faktor yang mempengaruhi besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga atas barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Pendapatan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga. Sedangkan dilihat pada Tabel pendapatan regional memiliki kesenjangan terhadap berfluktuasinya jumlah konsumsi rumah tangga dan pendapatan regional. Sebenarnya konsumsi rumah tangga ini sangat penting bukan hanya terhadap lingkungan rumah tangga itu sendiri melainkan untuk perekonomian nasional karena konsumsi rumah tangga memberikan sumbangan yang paling besar terhadap pendapatan nasional, selain pendapatan nasional konsumsi rumah tangga ini sangat berpengaruh terhadap fluktuasi ekonomi dari satu waktu ke waktu lainnya dan juga konsumsi rumah tangga ini memiliki banyak bentuk pengeluarannya.

Seperti Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2018 pengeluaran masyarakat khususnya pengeluaran konsumsi dipengaruhi banyak variabel, diantaranya tingkat pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, tingkat pendidikan atau faktor lain, maka di tahun 2019 yang angka konsumsinya menurun disebabkan oleh faktor lain atau faktor yang sama, karena biasanya semakin banyak jumlah tanggungan yang sudah memiliki pendapatan maka seharusnya semakin sedikit jumlah konsumsi rumah tangga itu karena sebagian pemikiran manusia memiliki pendapat tidak harus memiliki pendidikan yang tinggi karena hanya untuk mendapatkan pendapatan banyak pekerjaan yang tidak harus memiliki pendidikan tinggi.

Rumah tangga yang memiliki konsumsi yang tinggi dengan pendapatan yang rendah bisa menyebabkan masalah dalam perekonomian rumah tangga dimana dapat menurunkan pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam permintaan agregat dan yang mana parahnya dapat mengurangi pendapatan nasional makin sedikit pendapatan maka semakin berkurang jumlah barang yang di konsumsi. Manusia tidak pernah puas dan memiliki banyak keinginan dengan kondisi ini sering muncul permasalahan bahwa manusia selalu menginginkan lebih dari yang di dapat atau tidak pernah puas dengan keadaan dirinya.

Menurut Prasetyo (2011:1) Perilaku masyarakat membelanjakan sebagian dari pendapatan untuk membeli sesuatu disebut pengeluaran konsumsi. Konsumsi merupakan fungsi dari

pendapatan siap pakai (*disposable income*). Dengan kata lain, fungsi konsumsi menunjukkan hubungan antara tingkat pengeluaran konsumsi dengan tingkat pendapatan yang siap dibelanjakan.

Menurut Suprayitno (2014:133) Seseorang yang berpendapatan tinggi maka orang tersebut akan melakukan konsumsinya tinggi juga. Hal tersebut dikarenakan untuk mencapai kepuasan selama uang yang dia miliki bisa mencukupi. Orang yang memiliki pendapatan rendah maka konsumsinya pun ikut rendah. Hal ini karena keterbatasan kemampuan dalam pendapatan untuk memenuhi kepuasannya dalam melakukan konsumsi. Oleh karena itu jika pendapatan tinggi maka konsumsi akan tinggi dan jika pendapatan rendah maka konsumsi pun ikut rendah.

Untuk mengetahui konsumsi seseorang, tidak hanya melihat dari sisi pendapatan, tetapi bisa juga dilihat dari sisi pendidikan. Jika pendidikan seseorang tinggi maka konsumsi orang tersebut juga tinggi Arsani (2020). Menurut Bagong (2014:56) Orang yang memiliki pendidikan tinggi tentu akan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, jika pekerjaan seseorang lebih baik maka pendapatan yang diperoleh akan tinggi, dengan begitu kita dapat melihat atau mengetahui konsumsi seseorang.

Jika pendapatan tinggi maka umumnya konsumsi pun ikut tinggi. Apabila pendidikan seseorang rendah maka akan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan tingkat pendidikannya, yang bisa dikatakan akan memperoleh pendapatan pun akan secukupnya

saja atau rendah. Menurut Hidayat (2017:2) Jika pendapatan rendah maka konsumsi ikut rendah. Selain itu kebutuhan konsumsi seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi lebih banyak dan bervariasi dibandingkan dengan kebutuhan seseorang yang tingkat pendidikannya rendah. Dengan begitu, jika tingkat pendidikan semakin tinggi maka tingkat konsumsi pun akan ikut tinggi, tetapi jika tingkat pendidikan semakin rendah maka tingkat konsumsi pun akan ikut rendah.

Seseorang yang sudah bekerja dan memiliki pendapatan sendiri atau mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tentu orang tersebut akan menikah dan membina sebuah keluarga. Menurut Indraddin dan Irwan (2016:77) Apabila seseorang telah membina keluarga dan memiliki tanggungan keluarga maka konsumsi orang tersebut akan ikut meningkat karena anggota keluarga yang tidak punya pendapatan harus dipenuhi kebutuhannya oleh anggota keluarga yang memiliki pendapatan. Oleh karena itu, konsumsi juga dapat dipengaruhi oleh jumlah tanggungan keluarga.

Disebutkan jika tanggungan keluarga semakin banyak maka semakin banyak pula kebutuhan yang harus dipenuhinya sehingga konsumsi meningkat. Jika tanggungan keluarga sedikit maka sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Jadi semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka akan semakin tinggi tingkat konsumsinya dan semakin sedikit jumlah tanggungan keluarga maka semakin rendah tingkat konsumsinya.

Banyak faktor yang mempengaruhi pola konsumsi pangan rumah tangga. Menurut Darsono (2013:26), faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi yaitu seperti (1) Tingkat pendapatan masyarakat. Tingkat pendapatan dapat digunakan untuk dua tujuan, yaitu konsumsi dan tabungan. Besar kecilnya pendapatan yang diterima seseorang akan mempengaruhi pola konsumsi. Semakin besar tingkat pendapatan seseorang, biasanya akan diikuti dengan tingkat konsumsi yang tinggi, sebaliknya tingkat pendapatan yang rendah akan diikuti dengan tingkat konsumsi yang rendah pula. (2) Tingkat pendidikan masyarakat. Tinggi rendahnya pendidikan masyarakat akan mempengaruhi terhadap perilaku, sikap dan kebutuhan konsumsinya. (3) Jumlah keluarga. Besar kecilnya jumlah keluarga akan mempengaruhi pola konsumsinya.

Perbedaan tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga maupun jenis pendapatan pasti terjadi dimanapun. Perbedaan tersebut terjadi juga di Kota Banda Aceh, apalagi dengan jumlah penduduknya yang cukup banyak.

Pada Tahun 2020 jumlah penduduk Kota Banda Aceh menurut data (BPS:2020) kota Banda Aceh yaitu mencapai 252.899 jiwa. Jumlah penduduk yang banyak membuat semakin bervariasi perbedaan tingkat pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan jenis pendapatan. Dengan faktor-faktor tersebut maka bisa dilihat perbedaan konsumsi rumah tangga yang ada di Kota Banda Aceh.

Seiring dengan berjalannya perputaran roda perekonomian yang tidak stabil karena adanya perubahan pengeluaran konsumsi rumah tangga yang terjadi saat ini. Di setiap rumah tangga tidak ada yang sama dalam melakukan konsumsinya. Ketidaksamaan dalam melakukan konsumsi disebabkan karena perbedaan dalam tingkat pendapatan yang diperoleh, tingkat pendidikan, banyak atau sedikitnya jumlah tanggungan keluarga dan jenis pendapatan didalam sebuah rumah tangga.

Dengan keadaan tersebut peneliti mencoba untuk meneliti atau mencari tahu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi tersebut dengan keadaan yang berfluktuasinya harga barang yang mana tentunya akan berdampak pada pengeluaran konsumsi di dalam rumah tangga Kota Banda Aceh dalam memenuhi setiap kebutuhannya maka peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti dengan judul penelitian yakni **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Kota Banda Aceh”**.

1.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga seperti variabel tingkat pendapatan, tanggungan keluarga, dan pendidikan terhadap konsumsi rumah tangga (kepala keluarga) di kota banda aceh.

1.3 Rumusan Masalah

Berikut ini beberapa rumusan masalah antara lain :

1. Bagaimana pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kota Banda Aceh ?
2. Bagaimana pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kota Banda Aceh ?
3. Bagaimana pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kota Banda Aceh ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kota Banda Aceh ?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kota Banda Aceh ?
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kota Banda Aceh ?

1.5 Manfaat Penelitian

Pada bagian ini peneliti berharap penelitian ini bisa memberikan berbagai manfaat bagi beberapa pihak terkait dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan teori yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana pengetahuan mengenai pengeluaran konsumsi rumah tangga bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang pengeluaran konsumsi lebih dalam.

3. Bagi Pemerintah

Dapat menjadi acuan untuk melakukan kebijakan dalam hal ekonomi rumah tangga.

4. Bagi pelaku rumah tangga

Dapat lebih mengatur pengeluaran konsumsinya dengan baik, meningkatkan potensi diri bagi anggota keluarga dan mengatur jumlah tanggungan keluarga untuk mencapai kesejahteraan hidup lebih baik.

1.6 Sistematika Pembahasan

Susunan sistematika pembahasan dalam penulisan tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kota Banda Aceh dapat penulis uraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan sesuai dengan judul skripsi ini.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini menjelaskan landasan teori yang memuat tentang berbagai teori-teori, penelitian terkait atau yang sudah pernah diteliti, model penelitian atau kerangka berpikir yang berhubungan dengan topik permasalahan yang akan diteliti.

BAB III Metode Penelitian

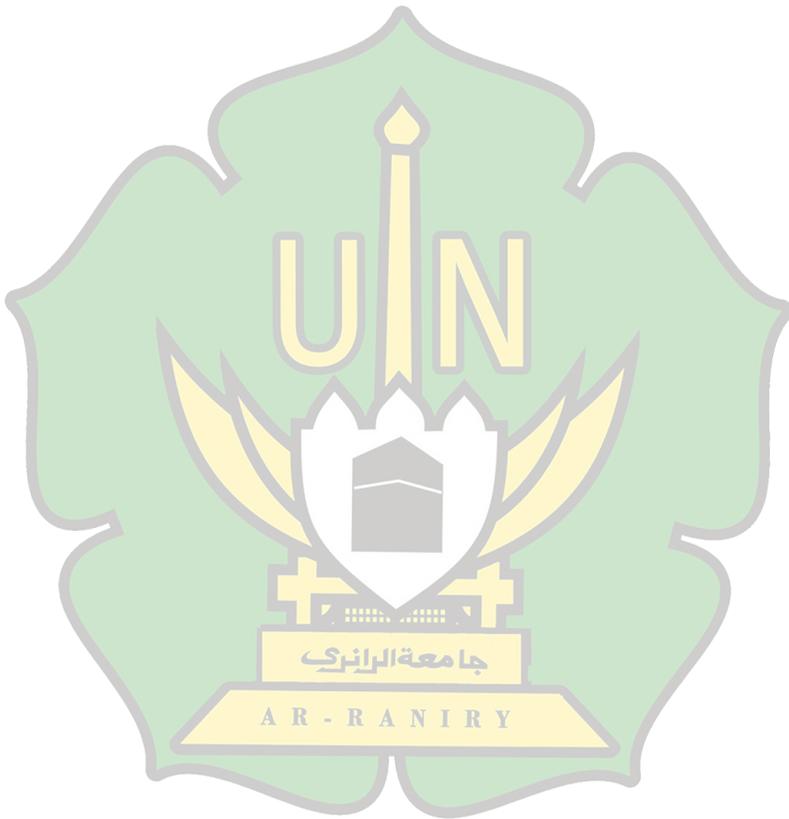
Berisi tentang metode penelitian yang menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Pada bab ini akan memaparkan tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, definisi dan operasionalisasi variabel dan metode analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memuat hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan khususnya tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kota Banda Aceh.

BAB V Penutup

Bab ini merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran yang diberikan bagi peneliti selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsumsi

2.1.1 Pengertian Konsumsi

Konsumsi secara umum adalah pemakaian dan penggunaan barang-barang dan jasa seperti pakaian, makanan, minuman, rumah, peralatan rumah tangga, kendaraan, alat-alat hiburan, media cetak dan elektronik, jasa konsultasi hukum, jasa konsultasi kesehatan, belajar/kursus, dan lain sebagainya Fahmi (2018:17). Dengan demikian, perihal konsumsi bukan saja berkaitan makanan dan minuman yang sering dijadikan sebagai aktivitas sehari-hari, akan tetapi konsumsi juga meliputi pemanfaatan atau pendayagunaan segala sesuatu yang dibutuhkan manusia. Meskipun dengan demikian mayoritas masyarakat lebih sering mengidentifikasikan dengan hal makan dan minum.

Indri (2015:97) Konsumsi merupakan pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Barang meliputi pembelanjaan rumah tangga pada barang yang tahan lama seperti kendaraan, alat rumah tangga, dan barang tidak tahan lama seperti makanan dan pakaian. Jasa meliputi barang yang tidak berwujud seperti potong rambut, layanan kesehatan. Menurut Alhusain (2017:8) Semakin besar pendapatan yang diterima oleh seseorang, maka akan semakin besar pula daya belinya. Namun, sebaliknya jika pendapatan seseorang semakin kecil, maka akan semakin kecil juga

kemampuan membeli atau menggunakan jasanya, tingkat konsumsi di tentukan oleh besarnya tingkat pendapatan. Ini berarti belanja konsumsi itu merupakan bagian dari pendapatan.

Pengeluaran konsumsi adalah pengeluaran yang dilakukan seorang individu untuk memenuhi kebutuhannya seperti barang atau jasa. Begitu juga dengan Pengeluaran konsumsi rumah tangga yaitu pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa untuk kebutuhan hidup sehari-hari dalam suatu periode tertentu.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi

Banyak faktor yang mempengaruhi besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga. Menurut Gurinto (2011:98) ada dua faktor konsumsi antara lain:

1. Kekayaan yang telah terkumpul sebagai akibat dari mendapat harta warisan, atau tabungan yang banyak sebagai akibat usaha di masa lalu, maka seseorang berhasil mempunyai kekayaan yang mencukupi. Dalam keadaan seperti itu ia sudah tidak terdorong lagi untuk menabung lebih banyak. Maka lebih besar bagian dari pendapatannya yang digunakan untuk konsumsi di masa sekarang.
2. Sikap berhemat berbagai masyarakat mempunyai sikap yang berbeda dalam menabung dan berbelanja. Ada masyarakat yang tidak suka berbelanja berlebih-lebihan dan lebih mementingkan tabungan. Tetapi ada pula masyarakat

yang mempunyai kecenderungan mengkonsumsi lebih tinggi

Menurut Yusnita (2019:3) ada dua faktor konsumsi antara lain:

1. Keadaan perekonomian dalam perekonomian yang tumbuh dengan teguh dan tidak banyak pengangguran, masyarakat berkecenderungan melakukan pengeluaran yang lebih aktif. Mereka mempunyai kecenderungan berbelanja lebih banyak pada masa kini dan kurang menabung. Tetapi dalam keadaan kegiatan perekonomian yang lambat perkembangannya, sikap masyarakat dalam menggunakan uang dan pendapatannya menjadi makin berhati-hati.
2. Distribusi pendapatan dalam masyarakat yang distribusi pendapatannya tidak merata, lebih banyak tabungan akan dapat diperoleh. Dalam masyarakat yang demikian, sebagian besar pendapatan nasional dinikmati oleh segolongan kecil penduduk yang sangat kaya, dan golongan masyarakat ini mempunyai kecenderungan menabung yang tinggi.

Menurut Soedoyono (2019:170) ada beberapa faktor-faktor tentang konsumsi antara lain :

1. Banyaknya Alat-Alat Likuid dalam Masyarakat
Banyaknya alat-alat likuid yang tersedia merupakan faktor yang mempengaruhi konsumsi, misalnya tabungan dan uang

tunai. Alat-alat likuid tersebut dapat segera diuangkan untuk menambah konsumsi.

2. Banyaknya barang-barang tahan lama dalam masyarakat
Sedikit banyaknya pengeluaran masyarakat untuk konsumsi dipengaruhi oleh banyak sedikitnya *consumers' durables* yaitu barang-barang konsumsi terpakai lama seperti rumah, mobil, sepeda, pesawat televisi, lemari es, dan sebagainya.

Menurut Fahmi (2018:17). ada faktor lain tentang konsumsi antara lain :

1. Kebiasaan Adat Sosial Budaya

Di daerah yang memegang teguh adat istiadat untuk hidup sederhana biasanya akan memiliki tingkat konsumsi yang rendah. Sedangkan daerah yang memiliki kebiasaan gemar melakukan pesta adat biasanya tingkat konsumsinya tinggi.

2. Gaya hidup seseorang seseorang yang menyukai gaya hidup yang mewah maka tingkat konsumsinya tinggi.

Menurut Putong (2015:46) Faktor-faktor tersebut dapat diklarifikasikan menjadi tiga besar di antaranya: faktor-faktor ekonomi, faktor-faktor demografi (kependudukan), faktor-faktor non-ekonomi.

1. Faktor-Faktor Ekonomi

Tiga faktor yang menentukan tingkat konsumsi adalah:

- a. Pendapatan rumah tangga (*household income*)

Pendapatan adalah jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu

tertentu. Di mana pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga, atau dividen serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran. Pendapatan rumah tangga amat pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Biasanya, semakin baik (tinggi) tingkat pendapatan, tingkat konsumsi makin tinggi. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi makin besar, atau mungkin juga pola hidup menjadi konsumtif, setidaknya-tidaknya semakin menuntut kualitas yang baik Hidayat (2017:2)

b. Kekayaan Rumah Tangga

Tercakup dalam pengertian kekayaan rumah tangga adalah kekayaan riil (misalnya rumah, tanah, dan mobil) finansial (deposito berjangka, saham dan surat-surat berharga). Kekayaan-kekayaan tersebut dapat meningkatkan konsumsi, karena menambah pendapatan *disposable*.

c. Jumlah Barang-Barang Konsumsi Tahan Lama dalam Masyarakat

Konsumsi masyarakat juga dipengaruhi oleh jumlah barang konsumsi tahan lama (*consumers' durables*). Pengaruh terhadap tingkat konsumsi bisa bersifat positif (menambah) dan negatif (mengurangi).

2. Faktor-Faktor Demografi (kependudukan)

Menurut Kusuma (2018:67) Terdapat 2 yang tercakup dalam faktor-faktor kependudukan adalah jumlah dan komposisi penduduk.

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang besar akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh, walaupun pengeluaran rata-rata per orang atau per keluarga relatif rendah.

b. Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk suatu negara dapat dilihat dari beberapa klarifikasi, di antaranya: usia (produktif dan tidak produktif), pendidikan (rendah, menengah, tinggi), dan wilayah tinggal (perkotaan dan perdesaan)

3. Faktor-Faktor Non-Ekonomi

Faktor-faktor non ekonomi terhadap besarnya konsumsi adalah faktor sosial budaya masyarakat. Misalnya saja berubahnya pola sosial budaya makan, perubahan etika dan tata nilai karena ingin meniru masyarakat lain yang dianggap lebih hebat (tipe ideal). Contoh yang paling cocok di Indonesia adalah berubahnya kebiasaan berbelanja dari pasar tradisional ke pasar swalayan. Begitu juga kebiasaan makan masakan yang disediakan ibu di rumah menjadi kebiasaan dari makan di restoran atau pusat-pusat jajanan yang menyediakan makanan cepat saji (*fast food*).

2.1.3 Indikator Konsumsi

Indikator konsumsi antara lain, menurut Rachim (2015:68) dan Hidayat (2017:2) indikator dari konsumsi ada dua yaitu:

1. Konsumsi barang seperti makanan atau kebutuhan pokok
2. Konsumsi jasa

Menurut Fahmi (2018:17) indikator dari konsumsi yaitu barang tahan lama/tidak tahan lama, dan jasa.

2.2 Pendapatan

2.2.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula Rapanna (2013:6). Pendapatan seseorang juga didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan oleh seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Sukarno (2013:8) mendefinisikan bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu.

Menurut Ramlan (2016:41), pendapatan dibagi dua yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Menurut Hasoloan (2010:44) Pendapatan bersih adalah pendapatan yang telah mengalami pengurangan dari hasil produksi. Munandar (2015:34) menyatakan pengertian pendapatan adalah suatu penambahan aset yang mengakibatkan bertambahnya *owners equity*, tetapi bukan karena penambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula

merupakan pertambahan aset yang disebabkan karena bertambahnya *liabilities*. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan perusahaan.

Pendapatan rumah tangga menentukan tingkat konsumsi secara seunit kecil atau dalam keseluruhan ekonomi Nursalam (2019:134) dan Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kebutuhan jasmani, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan-kebutuhan lain yang bersifat material, pendapatan yang sebenarnya diperoleh rumah tangga dan dapat dipergunakan untuk membeli barang atau untuk ditabung.

Dengan kata lain bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan rumah tangga sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Suedoyono (2017:244) Biasanya semakin baik (tinggi) tingkat pendapatan, tingkat konsumsi makin tinggi. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi makin besar, atau mungkin juga pola hidup menjadi konsumtif, setidaknya-tidaknya semakin menuntun kualitas yang baik.

2.2.2 Klasifikasi Pendapatan

Menurut Hasyim (2016:37) Pendapatan merupakan total penerimaan (uang atau bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Terdapat beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

1. Pendapatan pribadi yaitu: semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
2. Pendapatan *disposable* yaitu: pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan *disposable*.
3. Pendapatan nasional yaitu: nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

2.2.3 Sumber Pendapatan

Selain klasifikasi terdapat beberapa sumber penerimaan rumah tangga yang dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan dan gaji upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja, besar gaji atau upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktivitasnya menurut Rucy (2016:2) ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitasnya antara lain :

- a. Keahlian (*skill*), adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan.
- b. Mutu modal manusia (*human capital*), adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan maupun hasil pendidikan dan latihan.
- c. Kondisi kerja (*working conditions*), adalah lingkungan di mana seseorang bekerja. Penuh risiko atau tidak. Kondisi kerja dianggap makin berat, bila risiko kegagalan atau kecelakaan kerja makin tinggi. Untuk pekerjaan yang makin tinggi risiko, maka upah atau gaji makin besar.
- d. Pendapatan dari aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok aset produktif, pertama aset finansial, seperti deposito yang menghasilkan bunga, saham menghasilkan dividen dan keuntungan atas modal (*capital gain*) bila diperjual belikan, kedua aset bukan finansial (*real asset*) seperti rumah yang diberikan penghasilan sewa.
- e. Pendapatan dari pemerintah (*transfer payment*) adalah pendapatan yang diterima dari bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Di negara-negara yang telah maju, penerimaan transfer diberikan, misalnya dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi para penganggur,

jaminan sosial bagi orang-orang miskin dan berpendapatan rendah.

2. Pendapatan aset produktif

Menurut Nourdaus (2017:250) Aset produktif adalah aset yang memberikan masukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok aset produktif. Pertama, aset finansial (*financial asset*) seperti deposito yang menghasilkan pendapatan saham yang mendapatkan dividen dan keuntungan atas modal atau (*capital gain*) bila diperjual belikan. Kedua, aset bukan finansial (*Realasset*) seperti rumah yang memberikan penghasilan sewa.

3. Pendapatan dari pemerintah

Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Negara-negara yang telah maju penerimaan transfer diberikan dalam bentuk bantuan.

Di balik sumber pendapatan tidak terlepas dari apa saja kendala dari pendapatan menurut Fatmawati (2014: 277) ada beberapa faktor dari kendala mendapatkan pendapatan antar lain :

1. Modal merupakan faktor yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang telah didirikan.
2. Jam kerja lama yang digunakan seseorang maka akan tinggi tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut, dan sebaliknya jika semakin sedikit jumlah jam kerja yang digunakan oleh seseorang maka akan semakin

sedikit tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut.

3. Pengalaman salah satu kesalahan fatal yang menyebabkan kegagalan usaha adalah kurangnya pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang yang berpengalaman dapat mempengaruhi keberhasilan usaha, keberhasilan pedagang itu dapat diukur dari pendapatan yang diperoleh. Dalam hal ini pengalaman diukur berdasarkan lama seorang pedagang tersebut melakukan usaha.

2.2.4 Kegunaan Pendapatan

Berbagai jenis pendapatan tersebut digunakan oleh rumah tangga untuk dua tujuan, yaitu:

1. Pendapatan digunakan untuk membeli berbagai barang atau jasa yang diperlukan. Biro (2017:102) Dalam perekonomian yang masih rendah taraf perkembangannya, sebagian besar pendapatan yang dibelanjakan digunakan untuk membeli makanan dan pakaian yaitu, keperluan sehari-hari yang paling pokok. Pada tingkat perkembangan ekonomi yang lebih maju, pengeluaran untuk makanan dan pakaian bukan merupakan bagian terbesar dari pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran lain untuk pendidikan, pengangkutan, perumahan, dan rekreasi menjadi sangat penting.
2. Samuelson (2014:124) Pendapatan yang diterima rumah tangga akan disimpan atau ditabung. Penabung ini dilakukan untuk memperoleh bunga atau dividen. Tabungan

ini juga berfungsi sebagai cadangan dalam menghadapi berbagai kemungkinan kesusahan pada masa depan.

2.2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi

Pengeluaran konsumsi masyarakat tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya pendapatan yang diperoleh, tetapi ada faktor yang mempengaruhi konsumsi antara lain (Sobri,1982):

1) Distribusi Penghasilan

Dalam pembagian pendapatan nasional, orang-orang dapat dibagi dalam dua golongan yaitu :

- a. Orang yang berpendapatan tinggi
- b. Orang yang berpendapatan rendah

Bilamana tambahan pendapatan diterima oleh mereka yang berpendapatan tinggi, boleh dikatakan tidak akan mempengaruhi MPC, sebab mereka ini boleh dikatakan mendekati tingkat pendapatan tinggi, sehingga tambahan pendapatan itu akan lebih banyak digunakan untuk menabung.

Bilamana tambahan pendapatan itu diberikan kepada mereka yang berpendapatan rendah, maka tambahan pendapatan itu akan dipergunakan untuk memperbesar konsumsi. Dengan demikian maka MPC pun akan bertambah.

2) Tingkat Penghasilan Tinggi

Pengeluaran konsumsi suatu masyarakat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan tertinggi yang pernah dicapainya. Dalam artian, bahwa pengeluaran konsumsi suatu masyarakat tidak mudah berkurang meskipun pendapatan masyarakat itu berkurang. Akibatnya masyarakat akan mengurangi saving.

Bilamana pendapatan bertambah, maka konsumsi pun akan bertambah dengan lebih cepat. Kenyataan demikian akan terus berlangsung sampai pada tingkat pertambahan pendapatan itu setinggi pendapatan tertinggi yang telah dicapai semula. Selanjutnya bila mana pendapatan terus bertambah, maka konsumsi dan saving akan bertambah.

3) Penghasilan yang mungkin akan diterima

Besarnya penghasilan yang mungkin atau penghasilan yang diperkirakan akan diterima di masa-masa mendatang seberapa besarpun akan berpengaruh pada besarnya konsumsi masa sekarang. Makin besar income seseorang, makin besar pula pengeluaran konsumsinya.

4) Jumlah Penduduk

Jika rumah tangga memperkirakan masa depannya makin baik, mereka akan merasa lebih leluasa untuk melakukan konsumsi. Karenanya pengeluaran konsumsi cenderung meningkat. Jika rumah tangga memperkirakan masa

depannya makin jelek, merekapun mengambil ancang-ancang dengan menekan pengeluaran konsumsi.

5) Barang-barang yang tahan lama di masyarakat

Pengaruh-pengaruh barang tahan lama di masyarakat yaitu bisa menambah pengeluaran konsumsi dan mengurangi pengeluaran untuk konsumsi seperti nonton bioskop akan berkurang karena memiliki televisi serta sering melakukan piknik dan rekreasi.

6) Kebijakan Finansial dan Marketing dari Perusahaan Pembelian saham yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan pada galibnya didorong oleh harapan-harapan bahwa pemegang saham itu akan menerima deviden.

Besar deviden yang diterima oleh seseorang pemegang saham, bergantung pada kebijaksanaan finansial tiap-tiap perusahaan. Financial policy ini ada yang lebih mengarah pada penyamarataan deviden tiap-tiap tahun, ada yang mengarah pada besarnya deviden yang diberikan, bergantung pada besarnya keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan yang bersangkutan.

7) Sikap masyarakat terhadap kehematan

Fungsi konsumsi suatu masyarakat yang sebenarnya, banyak dipengaruhi oleh kebiasaan dan tingkah laku masyarakat itu sendiri terhadap sifat hemat. Makin hemat suatu masyarakat makin rendah MPCnya. Asuransi jiwa,

tabungan-tabungan dalam perusahaan, mengakibatkan menurunnya fungsi konsumsi. Tingkah laku seseorang terhadap kehematan dipengaruhi oleh pemilihan waktu tentang konsumsi masyarakat yang lebih penting, antara konsumsi waktu sekarang dengan konsumsi waktu kemudian.

2.2.6 Indikator Pendapatan

Ada beberapa pendapat tentang indikator pendapatan antara lain yaitu seperti Menurut Supriyanto (2014:112), Nourdaus (2017: 279) dan Suedoyono (2017: 253) ada tiga indikator pendapatan antara lain

1. Gaji atau upah per bulan
2. Pendapatan dari usaha sendiri seperti jualan atau yang lainnya
3. Berasal dari pemerintah

Adapun menurut Novia (2019:48), dan Fatmawati (2014:280) ada beberapa indikator tentang pendapatan antara lain seperti pendapatan yang diterima perbulan baik usaha sendiri atau gabungan.

2.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

2.3.1 Pengertian Keluarga

Pengertian keluarga akan berbeda. Hal ini bergantung pada orientasi yang digunakan dan orang yang mendefinisikannya. Menurut Mufiadah (2011:223) mendefinisikan bahwa keluarga

adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat dalam keadaan saling ketergantungan dan kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga.

Menurut Ihromi (2014:2) Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya dan keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum menikah disebut keluarga. Menurut UU No. 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera, keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami-istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Jadi dari ketiga pengertian tersebut mempunyai persamaan bahwa dalam keluarga terdapat ikatan perkawinan dan hubungan darah yang tinggal bersama dalam satu atap (serumah) dengan peran masing-masing serta keterikatan emosional.

2.3.2 Tipe Keluarga

Pembagian tipe keluarga bergantung pada konteks keilmuan dan orang yang mengelompokkan. Secara tradisional keluarga dikelompokkan menjadi dua, yaitu Ihromi (2014:4):

1. Keluarga inti adalah keluarga yang hanya terdiri ayah, ibu, dan anak yang diperbolehkan dari keturunannya atau diadopsi atau keduanya. Disini peneliti menggunakan keluarga inti sebagai indikator jumlah anggota keluarga.
2. Keluarga besar adalah keluarga inti ditambah anggota keluarga lain yang masih mempunyai hubungan darah (kakek-nenek, paman-bibi).

2.3.3 Ciri-Ciri Keluarga

Menurut Ihromi (2014:9) ciri-ciri keluarga adalah sebagai berikut:

1. Keluarga merupakan hubungan perkawinan.
2. Bentuk suatu kelembagaan yang berkaitan dengan perkawinan yang sengaja dibentuk atau dipelihara.
3. Mempunyai suatu sistem tata nama termasuk perhitungan garis keturunan.
4. Mempunyai fungsi ekonomi, yang dibentuk oleh anggotanya dan berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak.
5. Merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga.

2.3.4 Indikator Jumlah Tanggungan Keluarga

Menurut Mantra (2015:12) indikator jumlah tanggungan keluarga antara adalah jumlah orang yang tinggal dalam satu rumah/jiwa seperti keluarga inti atau keluarga besar. Menurut Syamsiah (2017:356) indikator dari jumlah tanggungan keluarga

selain di lihat dari satu rumah/jiwa ialah dilihat juga dari umur yaitu yang berumur 0-75 tahun. Dan menurut dan Ihromi (2014:16), indikator dari jumlah tanggungan keluarga adalah keluarga inti/selain inti dan banyak konsumsi.

2.4 Tingkat Pendidikan

‘Secara umum pendidikan sangat penting bagi setiap manusia, setiap manusia ingin memiliki tingkat pendidikan yang tinggi karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin bagus tingkat pergaulan dan ekonomi mereka. Maka sebaiknya seseorang itu perlu akan pendidikan’. Suwarno (2014).

2.4.1 Pengertian Pendidikan

Menurut Zahara (2017:11) Pendidikan secara sederhana adalah sarana yang dapat membebaskan seseorang dari kebodohan dan hal-hal yang ditimbulkan dari kebodohan tersebut seperti kemiskinan, gampang ditipu, pola pikir sempit dan sebagainya. Dan menurut Azyumardi (2014:75) pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina atau mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu, dengan kesadaran tersebut, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan kekayaan budaya atau pemikiran kepada generasi berikutnya, sehingga menjadi inspirasi bagi mereka dalam setiap aspek kehidupan.

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi juga pengetahuannya, semakin tinggi pengetahuannya semakin berpeluang mendapatkan karir, pekerjaan ditempat yang lebih baik dikehidupannya. Menurut Madyo (2019:295) Adapun pendidikan

secara umum adalah proses suatu pengetahuan, keterampilan atau kebiasaan dari satu generasi ke generasi lain dibawah bimbingan seseorang secara langsung atau secara otodidak.

Menurut UU nomor 22 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pendidikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

2.4.2 Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan diantaranya adalah untuk mengembangkan kemampuan, kemudian membentuk watak, atau pun kepribadian dari peserta didik agar dirinya tumbuh menjadi pribadi yang lebih bermartabat. Dan adapun Menurut Ramadhani (2021:194) turut memberikan pendapat mengenai keterkaitan dari fungsi pendidikan dengan lembaga pendidikan itu sendiri, yang diantaranya terbagi menjadi beberapa fungsi antara lain :

1. Mempersiapkan masyarakat agar dirinya dapat mencari nafkah dengan lebih mandiri.
2. Proses membangun serta mengembangkan minat atau pun bakat dari peserta didik, baik itu untuk kepuasan pribadi atau pun demi kepentingan masyarakat umum.
3. Sebagai tindakan pelestarian budaya yang ada di lingkungan masyarakat itu sendiri.

4. Proses penanaman keterampilan yang juga dibutuhkan pada keikutsertaannya dalam kegiatan demokrasi.
5. Sebagai proses transfer/pemindahan budaya atau adat istiadat dari generasi terdahulu ke generasi selanjutnya.
6. Memilih dan mengajarkan peranan sosial.
7. Bentuk integrasi sosial yang ada dilingkungan masyarakat.
8. Melalui lembaga pendidikan juga dapat digunakan untuk mengajarkan bentuk dari corak kepribadian.
9. Menjadikannya sebagai sumber inovasi dalam kehidupan sosial di lingkungan masyarakat.
10. Mensosialisasikan pada peserta didik mengenai perbedaan atau kultur yang ada dimasyarakat luas, mulai dari perbedaan agama, suku dan juga budaya.

2.4.3 Tujuan Pendidikan

Indonesia sebagai negara berdaulat juga memiliki tujuan pendidikan tersendiri, yang tertuang dalam UUD Pasal 31 ayat 5 yang Intinya;

1. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, cakap, dan mandiri.

2.4.4 Indikator Tingkat Pendidikan

Menurut Fahrur (2016:68) indikator tingkat pendidikan yaitu lama sekolah / jenjang pendidikan yang terakhir, Madyo (2014:109) indikator tingkat pendidikan yaitu status sekolah swasta/negeri, Azumardi (2016:45) dan Zahara (2017:59) indikator tingkat pendidikan yaitu pendidikan formal dan informal dan jabatan

2.5 Hubungan Antara Tingkat Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Tingkat Pendidikan, dengan Konsumsi

2.5.1 Hubungan Tingkat Pendapatan dengan Konsumsi

Dalam penghitungan pendapatan nasional, pendapatan yang dihasilkan rumah tangga konsumen merupakan sisi pendapatan sedangkan pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan sisi pengeluaran.

Pendapatan ialah imbalan yang diterima seseorang dari pekerjaan yang dilakukannya untuk mencari nafkah. Perubahan-perubahan dalam pendapatan adalah uang di mana harga-harga tetap konstan biasanya menyebabkan timbulnya perubahan-perubahan yang sesuai dengan jumlah barang-barang yang dibeli, khususnya untuk barang normal. Suatu pertambahan dalam konsumsi dan suatu pengurangan dalam pendapatan berupa yang akan menyebabkan berkurangnya konsumsi.

2.5.2 Hubungan Jumlah Tanggungan Keluarga Dengan Konsumsi

Variabel rumah tangga selanjutnya yang berpengaruh terhadap tingkat konsumsi adalah jumlah anggota keluarga. Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal disuatu rumah tangga. Baik berada di rumah pada saat pencacahan maupun sementara tidak ada. Anggota rumah tangga yang telah berpergian 6 bulan atau lebih, dan anggota rumah tangga yang berpergian kurang dari 6 bulan atau lebih, tidak dianggap anggota rumah tangga. Menurut pendapat Ihromi (2014:58) Hubungannya semakin banyak jumlah tanggungan yang akan di tanggung maka semakin banyak pula pengeluaran konsumsi rumah tangga yang akan di keluarkan.

2.5.3 Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Konsumsi

Pada kenyataannya, tingkat pendidikan berpengaruh pada konsumsi masyarakat. Pendidikan dapat merubah sikap dan perilaku seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari makin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka kemungkinannya akan mempunyai tingkat pendapatan yang relatif tinggi. Pada Wardano (2016:163) dimana tingkat pendidikan yang dicapai seseorang atau suatu masyarakat dapat menggambarkan keadaan perekonomiannya. Untuk biaya pendidikan selama seseorang itu sekolah tidaklah murah maka semakin tinggi tingkat pendidikan makan semakin tinggi pula pengeluaran rumah tangga yang akan di keluarkan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini perlu di dukung dengan adanya penelitian yang relevan/terdahulu agar penelitian yang akan di teliti memiliki sedikit gambaran atau untuk mencari tahu apa saja perbedaan dan persamaannya. Adapun penelitian terdahulu yang relevan antara lain:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Judul/Tahun	Variabel	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Aprilia, (2020) pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga dan Pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin dalam perspektif islam	Pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan konsumsi rumah tangga.	Sama-sama meneliti tentang pendapatan dan jumlah anggota keluarga	Pada penelitian ini memiliki variabel tambahan yaitu tidak fokus pada pola konsumsi rumah tangga miskin	Semua variabel mempunyai berpengaruh secara signifikan
2.	Yanti, (2020) pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga dan Pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di desa Muhajirin Kecamatan Jambi luar kota	Konsumsi pendapatan, jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga,	Sama-sama meneliti tentang pendapatan, jumlah anggota keluarga dan konsumsi	Pada penelitian ini memiliki variabel tambahan yaitu tidak fokus pada pola konsumsi rumah tangga miskin	Semua variabel mempunyai berpengaruh secara signifikan

Tabel 2.1 Lanjutan

	Kabupaten Muaro Jambi				
3.	Hakim, Hermawati, Aty (2020) Analisa Pembangunan Ekonomi Dan Pengeluaran Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya Malang. Skripsi	Pembangunan ekonomi, pengeluaran rumah tangga	Sama-sama meneliti tentang pengeluaran rumah tangga	Pada penelitian ini memiliki variabel tambahan yaitu pembangunan ekonomi	Semua variabel mempunyai berpengaruh secara signifikan
4.	Prasetyo, (2013) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Guru Pegawai Negeri Sipil Di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo (Studi pada Guru SMP Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Baki	Pendapatan gaji, tunjangan profesi, tanggungan keluarga, dan tingkat konsumsi	Sama-sama meneliti tentang pendapatan, tanggungan keluarga dan konsumsi	Pada penelitian ini memiliki variabel tambahan yaitu tunjangan profesi	Hanya pendapatan dan konsumsi rumah tangga yang memiliki pengaruh secara signifikan

Tabel 2.1 Lanjutan

5.	Pratiwi, (2010) analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi masyarakat di Indonesia	Jumlah penduduk, pendapatan dan pengeluaran konsumsi rumah tangga	Semua variabel sama dengan variabel yang akan di teliti	Pada penelitian ini meneliti semua pengeluaran konsumsi seindonesia dengan yang akan dilakukan pada penelitian ini hanya pada kota Banda Aceh saja	Semua variabel memiliki pengaruh secara signifikan
6.	Risnawati, (2016) analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kecamatan Sumur Bandung	Tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengeluaran konsumsi rumah tangga	Semua variabel sama dengan variabel yang akan di teliti	Pada penelitian ini meneliti pengeluaran konsumsi rumah tangga di daerah bandung	Hanya variabel pendapatan dan pendidikan yang memiliki pengaruh secara signifikan
7.	Nisa, (2019) analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rokok pada rumah tangga di Indonesia	Harga rokok, pendapatan rumah tangga, pengeluaran makanan usia, awal merokok dan pengeluaran rokok pada rumah tangga	Sama-sama meneliti tentang pendapatan rumah tangga	Pada penelitian ini memiliki variabel tambahan yaitu harga rokok, pengeluaran makanan, usia awal merokok dan pengeluaran rokok	Semua variabel memiliki pengaruh secara signifikan

Tabel 2.1 Lanjutan

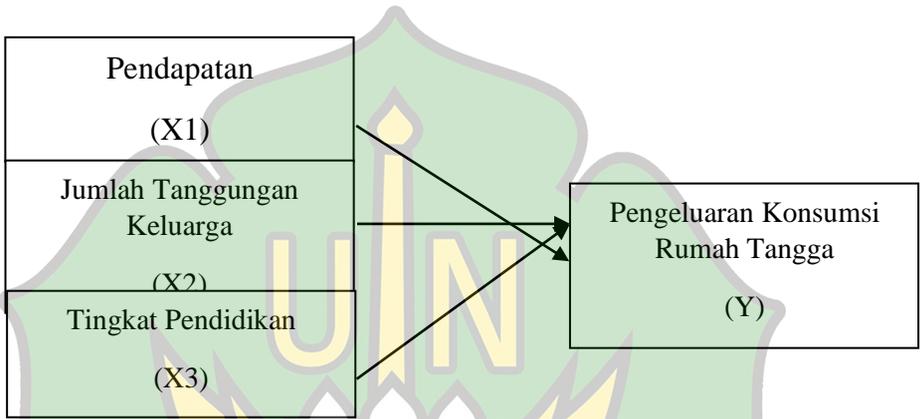
8.	Wulan, (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam perspektif islam	tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga	Sama-sama meneliti tentang pengeluaran konsumsi rumah tangga	Pada penelitian ini memiliki variabel tambahan yaitu dalam perpektif islam	Semua variabel memiliki pengaruh secara signifikan
9.	Faradina, (2018) analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga Studi Kasus Desa Karang Gading Kecamatan Secangang Kabupaten Langkat	Pendapatan rumah tangga, jumlah tanggungan keluarga dan pengeluaran rumah tangga	Sama-sama meneliti tentang jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan rumah tangga	Pada penelitian ini memiliki variabel tambahan yaitu pendapatan rumah tangga	Semua variabel memiliki pengaruh secara signifikan
10.	Fajarwati, (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga miskin	Rumah tangga miskin, ketahanan pangan dan pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga miskin	Sama-sama meneliti tentang pengeluaran konsumsi rumah tangga	Pada penelitian ini memiliki variabel tambahan yaitu rumah tangga miskin dan, ketahanan pangan	Semua variabel memiliki pengaruh secara signifikan

Sumber : Green Publisier 'Ekonomi

2.7 Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah seperti gambar dibawah ini :

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



Dalam kerangka berpikir terdapat 3 variabel X (X_1 pendapatan), (X_2 jumlah tanggungan keluarga), (X_3 tingkat pendidikan) dan 1 variabel Y (pengeluaran konsumsi rumah tangga) Dimana ke-3 variabel X berpengaruh atau berkaitan dengan variabel Y. Dimana pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga dimana semakin besar pendapatan maka semakin besar pula pengeluaran konsumsi rumah tangga. Adapun jumlah tanggungan keluarga juga memiliki pengaruh positif terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga, sementara tingkat pendidikan juga memiliki pengaruh positif terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga.

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang dihadapi dan perlu diuji kebenarannya dengan data yang lebih lengkap dan menunjang. Hipotesis pada dasarnya diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian Bungin (2017:25) Penelitian ini dilakukan untuk mengetahuinya. Berikut ini merupakan hasil perumusan hipotesis dari penelitian ini:

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis digambarkan, maka dapat dijadikan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Terdapat berpengaruh tingkat pendapatan terhadap konsumsi rumah tangga di Kota Banda Aceh
- H2 : Terdapat pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap konsumsi rumah tangga di Kota Banda Aceh
- H3 : Terdapat pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap konsumsi rumah tangga di Kota Banda Aceh

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Bungin (2017:25) kuantitatif yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis, mengambil kesimpulan yang diperoleh dengan menggunakan angka-angka, mengolah statistik dan percobaan terkontrol. Jenis penelitiannya adalah metode survei. Survei menurut Adiyanta (2019) ‘survei adalah metode yang di gunakan sebagai katagori umum penelitian yang langsung menggunakan kuesioner dan wawancara atau teknik pengambilan keputusan pertanyaan secara tertulis atau lisan kemudian akan di olah data atau nilai hasil kuesioner akan di olah menggunakan aplikasi SPSS’. Penelitian ini mencari tahu hubungan sebab akibat antara satu atau lebih variabel lainnya atau ingin mengetahui adanya sebab akibat antara pendapatan, tingkat tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan konsumsi rumah tangga di Kota Banda Aceh.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Tarjo (2019:45) Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki

kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Banda Aceh menurut BPS Banda Aceh (2020) Sebanyak 252.899 dengan karakteristik kepala keluarga yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), Karyawan Swasta, Buruh, dan Pedagang dan lainnya.

3.2.1 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari seluruh jumlah populasi, yang diambil dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat dianggap mewakili seluruh anggota populasi, bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.

a. Penentuan ukuran sampel

Bungin (2017:25) Ukuran sampel adalah banyaknya individu, subjek atau elemen-elemen dari satu populasi yang diteliti untuk diambil sampelnya. Karena keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan besarnya jumlah populasi. Oleh karena itu, peneliti mereduksi objek penelitian dengan menggunakan sampel dalam penelitian ini berdasarkan rumus Slovin dengan taraf kepercayaan 90% (taraf signifikan 0,10).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

N: populasi

n: jumlah sampel minimal

e: eror/tingkat kesalahan

$$n = \frac{252.899}{1+252.899 (0,10)^2} = 99,96 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Dari perhitungan di atas diperoleh hasil 99,96 dibulatkan menjadi 100 maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 100 responden.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah survei, pedoman atau acuan penelitian yang akan dilaksanakan. Oleh karenanya desain penelitian harus membuat segala sesuatu yang berkepentingan dengan pelaksanaan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan menguji pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun desain penelitian yang peneliti gunakan adalah desain penelitian survei.

Dengan penelitian survei bertujuan untuk membuktikan hubungan sebab akibat, sehingga diharapkan melalui desain penelitian ini didapatkan pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Tanggungan Keluarga, Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Di Kota Banda Aceh.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini dilakukan penelitian terhadap pengaruh pendapatan, tingkat tanggungan keluarga, tingkat pendidikan Terhadap Konsumsi di Kota Banda Aceh.

1. Variabel dependen

Variabel dependen atau variabel tergantung adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel ini adalah variabel yang diamati atau diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas, dan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konsumsi.

2. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas adalah variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menemukan hubungannya untuk suatu gejala yang diobservasi.

Tabel 3.1
Variabel Dependen dan Independen

Variabel	Definisi	Indikator
Pendapatan (X1)	Adalah banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan oleh seseorang atau rumah tangga dalam periode tertentu.	<ul style="list-style-type: none">• Gaji atau upah perbulan• Pendapatan dari usaha sendiri• Berasal dari pemerintah
Jumlah tanggungan keluarga (X2)	Adalah pengeluaran untuk sebagian sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya dan keluarga	<ul style="list-style-type: none">• Keluarga inti• Keluarga besar

Tabel 3.1 - Lanjutan

	yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.	
Tingkat pendidikan (X3)	Adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dengan terdapat beberapa tingkat seperti SD, SMP, SMA, S1, S2 dan seterusnya. proses pembelajaran ini agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia.	<ul style="list-style-type: none"> • Lama Sekolah/Pendidikan Terakhir
Konsumsi (Y)	Konsumsi merupakan pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Barang meliputi pembelanjaan rumah tangga pada barang yang tahan lama seperti kendaraan, alat rumah tangga, dan barang tidak tahan lama seperti makanan dan pakaian.	<ul style="list-style-type: none"> • Konsumsi Barang • Konsumsi Jasa

Sumber : Aprilia (2018)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik kuesioner dan dokumentasi meliputi:

1. Teknik kuesioner

Menurut Siyoto (2015:75) teknik Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Agar memperoleh jawaban peneliti menyebarkan daftar pertanyaan kepada kepala keluarga yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Dengan skala likert, maka variabel penelitian yang akan diukur dan dijabarkan dengan indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif menjadi sangat negatif dan berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang misalnya sebagai berikut:

- a. SS: Sangat Setuju
- b. ST: Setuju
- c. TS: Tidak Setuju
- d. STS: Sangat Tidak Setuju

Adapun pengukuran skala likert dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kriteria Skala Likert

No	Jawaban	Kode	Bobot
1.	Sangat tidak setuju	STS	1
2.	Tidak setuju	TS	2
3.	Setuju	ST	3
4.	Sangat setuju	SS	4

Sumber : Zein (2020:54)

2. Dokumentasi

Teknik yang digunakan dengan mengambil data berdasarkan dokumen atau laporan yang berkaitan dengan penelitian seperti diberbagai literature. Uraian tugas dan penelitian terkait tingkat pendapatan, tingkat tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan terhadap Konsumsi rumah tangga di Kota Banda Aceh.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah dimana variabel terikat (Y) dihubungkan atau dijelaskan oleh dari satu variabel-variabel bebas ($X_1, X_2, X_3 \dots X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier.

Penggunaan metode analisis ini untuk menganalisis pengaruh tingkat pendapatan, tingkat tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan terhadap konsumsi rumah tangga di Kota Banda Aceh, dengan model dasar dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

(3.2)

Keterangan :

Y= konsumsi rumah tangga

a = bilangan konstan

b = koefisien variabel

X_1 = pendapatan

X_2 = tanggungan keluarga

X_3 = tingkat pendidikan

e = kesalahan gangguan

Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini ada beberapa bentuk uji yang digunakan, yaitu sebagai berikut :

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur. Validitas digunakan untuk mengetahui suatu daftar (konstruksi) pertanyaannya dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validasi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk tingkat signifikansi 5% $df = n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, atau sebaliknya.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Indeks yang menggunakan yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan sejauh mana hasil pengukurannya tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan alat ukur yang sama.

Untuk menguji reliabilitas suatu data maka penelitian memakai rumus *cronbach alpha* yaitu dengan ketentuan

- a. Apabila *cronbach alpha* $> 0,60$ berarti reliable
- b. Apabila *cronbach alpha* $< 0,60$ berarti tidak reliable.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi dasar digunakan untuk mengetahui pola dan varian serta kelinieritas adalah suatu populasi (data) normal atau tidak. Dalam model regresi linier ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar hasil estimasi efisien, yaitu tidak terjadi penyimpangan dan memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan nyata. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data, berdistribusi normal jika nilai signifikan $> 0,05$ dan sebaliknya dinyatakan tidak normal.

2. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang di analisis berhubungan secara linier atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis

kolerasi atau regresi linear. Sebuah data dikatakan linear jika taraf signifikansi $< 0,05$ hal ini berarti variabel bebas berkolerasi linear dengan variabel terikat. Begitu juga sebaliknya jika nilai signifikansinya > 0.05 maka variabel bebas tidak berkolerasi linear dengan variabel terikat.

3. Uji multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Cara mendekteksi multikolineritas adalah dengan melihat hasil nilai toleransi dan VIF (*variance inflation factor*) , jika nilai toleransi $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak ada multikolineritas antar variabel independen.

4. Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengujian statistik, uji heteroskedastisitas ini digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah dari model regresi yang kita gunakan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain . Apabila varian dari residual satu dengan lain pengamatan itu tetap berarti disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda akan disebut dengan heteroskedastisitas. Suatu model regresi yang baik adalah suatu model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu : uji koefisien determinasi (R^2), uji F (simultan), dan uji t (parsial).

a. Uji koefisien determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan dan kecocokan dari regresi linier berganda. Jika $R^2=1$ berarti besarnya persentase X_1, X_2, X_3 terhadap variasi (naik turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila koefisien determinan mendekati 1, maka pengaruh dividennya semakin kuat, maka semakin cocok pula garis regresi untuk meramalkan Y.

b. Uji F (simultan)

Pada dasarnya menunjukkan bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

c. Uji t (parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$) penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), ini berarti secara

parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai signifikan ≤ 0.05 , maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah untuk memberikan gambaran yang ingin diketahui mengenai keadaan diri responden yang akan menjadi sampel penelitian. Klasifikasi karakteristik responden menurut jenis kelamin, pekerjaan responden, dan pendapatan perbulan.

1. Identifikasi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	71	71%
2.	Perempuan	29	29%
Jumlah		100	100%

2. Identifikasi responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Responden berdasarkan Pekerjaan

No.	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1.	PNS/TNI/POLRI	23	23%
2.	Karyawan Swasta	21	21%
3.	Buruh	8	8%
4.	Pedagang	18	18%
5.	Satpam	3	3%
6.	Pegawai Kontrak	7	7%
7.	Sopir	4	4%
8.	Jahit Sepatu	6	6%
Jumlah		100	100%

3. Identifikasi responden berdasarkan pendapatan dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Responden berdasarkan Pendapatan Perbulan

No.	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1.	500.000 - 1.500.000	15	15%
2.	1.500.000 – 2.500.000	17	17%
3.	2.500.00 – 4.000.000	23	23%
4.	4.000.000 – 6.000.000	30	30%
5.	>6.000.000	25	25%
Jumlah		100	100%

4.2. Uji Validitas

Uji validitas menjadikan penelitian yang berfungsi untuk memeriksa apakah suatu alat ukur termasuk valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tertera pada kuesioner dapat menyatakan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Pengujian menggunakan SPSS versi 24 dan Tingkat sensasi yang digunakan yaitu 0,05.

Untuk mendapatkan nilai R tabel kita harus melihat ditabell R maka didapatkan hasil dari R tabel = df (100-2, 0,05) yaitu 0.1966. Taber r signifikan dapat dilihat pada Gambar 4.1

Gambar 4.1
Tabel r Signifikan

Tabel r 90 - 100		
Df = (n-2)	Tingkat Signifikansi	
	0.01	0.05
90	0.1726	0.2050
91	0.1716	0.2039
92	0.1707	0.2028
93	0.1698	0.2017
94	0.1689	0.2006
95	0.1680	0.1996
96	0.1671	0.1986
97	0.1663	0.1975
98	0.1654	0.1966
99	0.1646	0.1956
100	0.1638	0.1946

(Sumber: sugiyono 2010:455)

Dari hasil perbandingan nilai R tabel dan R perhitungan sesuai kriteria pengujian, diketahui nilai (2-tailed) kuisisioner 1 sebesar $0.000 < 0.05$ maka nilai positif dan jika nilai correlations hitung > 0.1966 maka H_0 diterima artinya kuisisioner yang digunakan Valid atau Sahih. Sebaliknya jika nilai R hitung correlations < 0.1966 maka H_0 ditolak atau alat ukur yang digunakan tidak Valid atau tidak Sahih. Berikut hasil perbandingan nilai R tabel dengan nilai R hitung:

Tabel 4.4
Hasil Nilai Validitas

Nilai Correlations	Tabel r	Keterangan	Nilai Correlations	Tabel r	Keterangan
.413	0.1966	Valid	.366	0.1966	Valid
.430	0.1966	Valid	.280	0.1966	Valid
.357	0.1966	Valid	.426	0.1966	Valid
.330	0.1966	Valid	.292	0.1966	Valid
.457	0.1966	Valid	.340	0.1966	Valid
.514	0.1966	Valid	.259	0.1966	Valid
.284	0.1966	Valid	.452	0.1966	Valid
.331	0.1966	Valid	.408	0.1966	Valid
.484	0.1966	Valid	.549	0.1966	Valid
.502	0.1966	Valid	.482	0.1966	Valid
.286	0.1966	Valid	.471	0.1966	Valid
.384	0.1966	Valid	.457	0.1966	Valid
.512	0.1966	Valid	.430	0.1966	Valid
.418	0.1966	Valid	.487	0.1966	Valid
.418	0.1966	Valid	.442	0.1966	Valid
.468	0.1966	Valid	.323	0.1966	Valid
.473	0.1966	Valid	.312	0.1966	Valid
.481	0.1966	Valid	.408	0.1966	Valid
.257	0.1966	Valid	.517	0.1966	Valid
.436	0.1966	Valid	.361	0.1966	Valid
.435	0.1966	Valid	.379	0.1966	Valid
.485	0.1966	Valid	.295	0.1966	Valid
.315	0.1966	Valid	.452	0.1966	Valid
.377	0.1966	Valid	.500	0.1966	Valid
.236	0.1966	Valid	.381	0.1966	Valid
.240	0.1966	Valid	.146	0.1966	Tidak Valid
.339	0.1966	Valid	.150	0.1966	Tidak Valid
.315	0.1966	Valid	.474	0.1966	Valid
.352	0.1966	Valid	.375	0.1966	Valid
.475	0.1966	Valid	.557	0.1966	Valid

Hasil menunjukkan validitas kuisioner dapat digunakan dan dilanjutkan sebagai indikator yang valid atau sah. Dari 100 jawaban responden 98 jawaban dinyatakan valid dan hanya 2

jawaban saja yang tidak valid atau tidak sah. Maka dapat dilanjutkan sebagai indikator ke tahap selanjutnya.

4.3. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010), *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas dan memahami apakah hasil perhitungan informasi konsisten atau reliabel.

Hasil perhitungan dengan uji reabilitas pada output berupa hasil perhitungan dalam struktur tabel, yaitu *Case Processing Summary*, *Reability Statistic*, *item-total statistics* dan *Scale Statistics*. Berikut tabel 4.5 *Case Processing Summary*.

Tabel 4.5
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	98	98.0
	Excluded ^a	2	2.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Pada tabel *Case Processing Summary* dapat dilihat baris *Cases valid* menyatakan bahwa jumlah responden ada 98 dan persentase menunjukkan 98.0%. Hal ini menandakan bahwa 98 responden tersebut *valid* dan hanya 2 responden yang masuk ke kategori *Excludled*. Selanjutnya untuk mengetahui apakah pengaruh perhitungan data dapat dipercaya dan konsisten atau reliabel, bisa

dilihat pada tabel *Reability Statistic* seperti pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	60

Hasil perhitungan uji reliabilitas metode *Cronbach's Alpha* dapat dilihat pada kolom *Cronbach's Alpha*, yaitu 0.902 dengan *N of Items* menunjukkan bahwa jumlah dari *items* atau jumlah pertanyaan yang di input pada variable view adalah 60. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil *Cronbach's Alpha* yaitu $0.902 > 0.60$ yang berarti nilai tersebut reliabel.

4.4. Uji Asumsi Klasik

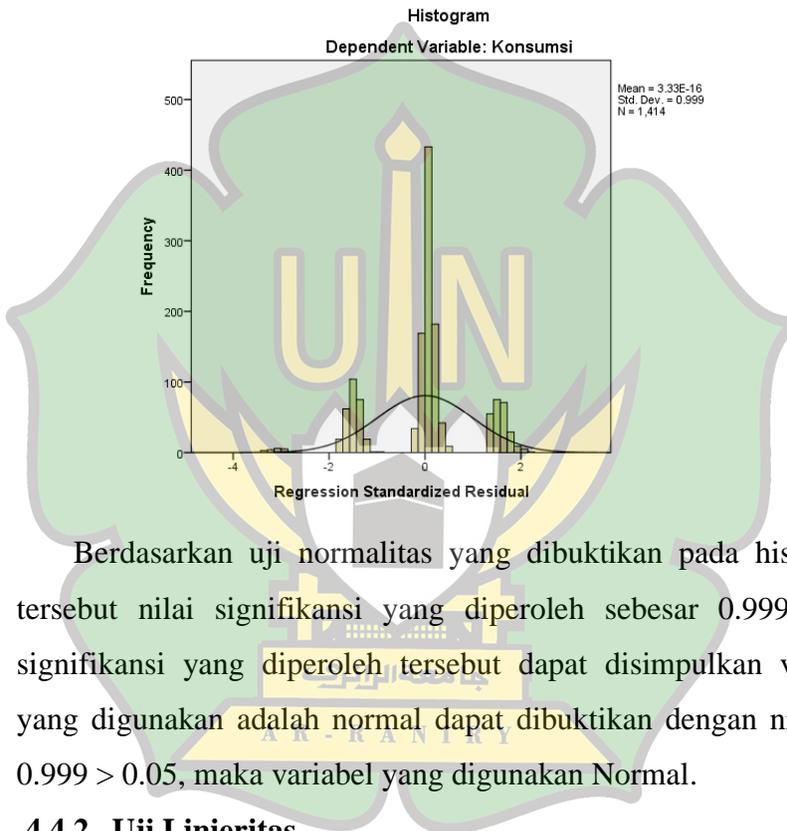
Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Dalam model regresi linier ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar hasil estimasi efisien, yaitu tidak terjadi penyimpangan dan memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan nyata.

4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dikatakan

normal apabila nilai tingkat signifikasinya > 0.05 , dan jika tingkat signifikasinya < 0.05 yang berarti tidak normal. Gambar 4.2 histogram Uji normalitas sebagai berikut:

Gambar 4.2
Histogram Normalitas



Berdasarkan uji normalitas yang dibuktikan pada histogram tersebut nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.999. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan variabel yang digunakan adalah normal dapat dibuktikan dengan nilai Sig $0.999 > 0.05$, maka variabel yang digunakan Normal.

4.4.2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang di analisis berhubungan secara linier atau tidak. Data dikatakan linear jika taraf signifikansi $< 0,05$ hal ini berarti variabel bebas berkorelasi linear dengan variabel terikat. Begitu juga sebaliknya jika nilai signifikansinya > 0.05 maka variabel bebas tidak berkorelasi linear

dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil dari pengujian Linearitas didapatkan pada Lampiran 5,6 dan 7 adalah sebagai berikut:

1. Konsumsi dan Pendapatan mendapatkan nilai Signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$ yang berarti variabel memiliki hubungan linear.
2. Konsumsi dan Jumlah Tanggungan Keluarga mendapatkan nilai Signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti variabel memiliki hubungan linear.
3. Konsumsi dan Tingkat Pendidikan mendapatkan nilai Signifikansi sebesar $0.011 < 0.05$ yang berarti variabel memiliki hubungan linear.

4.4.3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bermaksud untuk apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Cara mendekteksi multikolineritas dengan melihat hasil nilai toleransi dan VIF (*variance inflation faktor*), jika nilai toleransi $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak ada mutikolineraitas antar variabel independen. Hasil dari pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.444	.127		19.217	.000		

Pendapatan	.087	.025	.091	3.429	.001	.987	1.013
Tanggungan	-.012	.026	-.012	-453	.651	.999	1.001
Pendidikan	.091	.025	.098	3.691	.000	.988	1.012

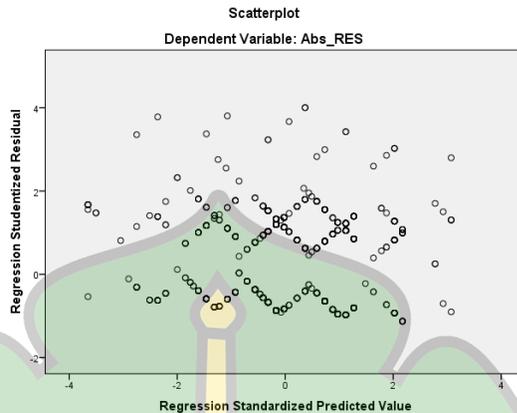
a. Variable: Konsumsi, Pendapatan, Tanggungan, Pendidikan

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai VIF (*variance inflation faktor*) variabel pendapatan adalah 1.013, nilai VIF Tanggungan 1.001 dan nilai VIF Pendidikan sebesar 1.012. Maka nilai VIF yang diperoleh dari variabel pendapatan, tanggungan dan pendidikan tidak terjadi Multikolinearitas.

4.4.4. Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengujian statistik, uji heteroskedastisitas ini digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah dari model regresi yang kita gunakan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam hal ini apakah terjadi hetero atau tidak akan dibuktikan dalam uji statistik dengan melihat grafik plot antar variabel dependen yaitu ZPRED dan residualnya SRESID. Mendeteksinya dapat dilakukan dengan melihat apakah ada pola yang terbentuk pada grafik *scatterplot*. Grafik *scatterplot* dapat dilihat pada Gambar 4.3 sebagai berikut :

Gambar 4.3
Grafik Scatterplot Heteroskedastisitas



Dasar uji Heteroskedastisitas:

1. Jika ada pola yang jelas, seperti titik titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka dapat di indikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola jelas serta titik titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Dari dasar analisis diatas maka dapat digolongkan model regresi yang digunakan untuk penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena tidak terdapat pola yang jelas dan titik titik terlihat menyebar walaupun sebagian menggerombol di beberapa bagian tetapi sebagian besar terlihat menyebar dan dibawah angka nol pada sumbu Y titik titik terlihat menyebar tanpa membentuk suatu pola yang jelas. Maka dapat di simpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.5. Uji Hipotesis

4.5.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika $R^2=1$ berarti besarnya persentase X_1, X_2, X_3 terhadap variasi (naik turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila koefisien determinan mendekati 1, maka pengaruh divindennya semakin kuat, maka semakin cocok pula garis regresi untuk meramalkan Y . Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.142 ^a	.600	.798	1.645

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Tanggungan, Pendapatan

b. Dependent Variable: Konsumsi

Dari output Model summary diatas pada pengujian koefisien determinasi didapatkan nilai Adjusted R square sebesar 0.798 yang artinya pengaruh variabel dependennya sebesar 79.8%. maka pengaruh variabel dependen semakin kuat.

4.5.2. Uji F (Simultan)

Pada dasarnya menunjukkan bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan uji distribusi F, yaitu dengan membandingkan antara nilai kritis F (F tabel) dengan nilai F hitung pada tabel 4.9 Anova :

Tabel 4.9
Uji F (simultan) Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.999	3	4.000	9.621	.000 ^b
	Residual	586.129	52	.416		
	Total	598.127	55			

a. Dependent Variable: Konsumsi

b. Predictors: (Constant), Pendidikan, Tanggungan, Pendapatan

Berdasarkan hasil pada tabel anova diatas didapatkan hasil nilai F hitung $9.621 >$ nilai F tabel 2.76 yang terdapat pada Lampiran 9 dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka kesimpulannya adalah variabel pendapatan, tanggungan, dan pendidikan berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap konsumsi yang berarti hipotesis tersebut dapat diterima.

4.5.3. Uji t (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen yaitu pendapatan, tanggungan dan pendidikan. Dalam analisis regresi berganda variabel bebas yaitu pendapatan,

tanggung dan pendidikan responden secara parsial (sendiri) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel konsumsi.

Dapat dibuktikan pada tabel 4.10 sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji t Parsial

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics		VIF
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance		
1 (Constant)	2.444	.127		19.217	.000			
Pendapatan	.087	.025	.091	3.429	.001	.987		1.013
Tanggung	.012	.026	.012	3.453	.005	.999		1.001
Pendidikan	.091	.025	.098	3.691	.000	.988		1.012

a. Dependent Variable: Konsumsi

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	3.005	3	1.002	4.842
	Residual	308.903	1493	.207	
	Total	311.909	1496		

a. Dependent Variable: Abs_RES

b. Predictors: (Constant), Pendidikan, Pendapatan, Tanggung

Berdasarkan nilai Signifikansi yang di dapatkan dalam uji t parsial adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan nilai signifikan pada variabel pendapatan didapatkan nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$, maka

hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), ini berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2) Berdasarkan nilai signifikan pada variabel tanggungan sebesar $0.005 < 0.05$, maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), ini berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3) Berdasarkan nilai signifikan pada variabel tanggungan sebesar $0.000 < 0.05$, maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), ini berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan nilai t tabel yang di dapatkan dalam uji t parsial. Nilai t tabel diambil dari df residual Tabel Anova^a yaitu 3, nilai t tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11

A Nilai Distribusi Ttabel

DISTRIBUSI NILAI t_{tabel}

d.f	t _{0.10}	t _{0.05}	t _{0.025}	t _{0.01}	t _{0.005}	d.f	t _{0.10}	t _{0.05}	t _{0.025}	t _{0.01}	t _{0.005}
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657

1) Berdasarkan output SPSS diketahui nilai t hitung variabel pendapatan adalah sebesar 3.429. Maka nilai t hitung 3.429

- $> t$ tabel 2.353 artinya terdapat pengaruh terhadap konsumsi dan pendapatan.
- 2) Berdasarkan output SPSS diketahui nilai t hitung variabel Tanggungan adalah sebesar 3.453. Maka nilai t hitung $3.453 > t$ tabel 2.353 artinya terdapat pengaruh terhadap konsumsi dan tanggungan.
 - 3) Berdasarkan output SPSS diketahui nilai t hitung variabel pendidikan adalah sebesar 3.691. Maka nilai t hitung $3.691 > t$ tabel 2.353 artinya terdapat pengaruh terhadap konsumsi dan pendidikan.

4.6. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh terhadap 3 variabel yaitu tingkat pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat pendidikan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari penelitian Rizka Faradina (2018) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Desa Karang Gading, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, menyatakan Secara parsial faktor pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga sedangkan faktor tingkat pendidikan ibu rumah tangga dan umur perkawinan tidak berpengaruh nyata. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah setiap pengujian dapat dibuktikan dari hasil analisis data

sebelumnya. Dan yang membedakan dengan penelitian sebelumnya ada pada variabel yang digunakan dalam menganalisis faktor pengeluaran konsumsi pada rumah tangga yakni, pengaruh tingkat pendapatan terhadap konsumsi rumah tangga, pengaruh jumlah tanggungan rumah tangga terhadap konsumsi rumah tangga, dan pengaruh tingkat pendidikan terhadap konsumsi rumah tangga.

1. Pengaruh tingkat pendapatan terhadap konsumsi rumah tangga

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa tingkat pendapatan sangat berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga yang didapatkan pada uji linieritas yaitu nilai signifikansi $0.001 < 0.05$. Pada pengujian Multikolinieritas juga ditemukan hubungan korelasi antar variabel yaitu nilai VIF sebesar 1.013. VIF merupakan suatu faktor yang mengukur seberapa besar kenaikan ragam dari koefisien penduga regresi dibandingkan terhadap variabel bebas jika dihubungkan secara linier. Besarnya nilai koefisien variabel tingkat pendapatan 3.429 pada pengujian t parsial menunjukkan bahwa setiap peningkatan pendapatan 1 satuan maka konsumsi rumah tangga akan meningkat sebesar 3.42 rupiah. Hal ini menyatakan bahwa pada peningkatan pendapatan maka rumah tangga akan meningkatkan pengeluarannya yang besarnya kurang dari besarnya pendapatan.

2. Pengaruh jumlah tanggungan terhadap konsumsi rumah tangga

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa jumlah tanggungan sangat berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga yang didapatkan pada uji linieritas yaitu nilai signifikansi $0.000 <$

0.05. Pada pengujian Multikolinieritas juga ditemukan hubungan korelasi antar variabel yaitu nilai VIF sebesar 1.001. VIF merupakan suatu faktor yang mengukur seberapa besar kenaikan ragam dari koefisien penduga regresi dibandingkan terhadap variabel bebas jika dihubungkan secara linier. Besarnya nilai koefisien variabel jumlah tanggungan 0.453 pada pengujian t parsial menunjukkan bahwa setiap peningkatan jumlah tanggungan per 1 anggota keluarga yang berarti konsumsi rumah tangga akan meningkat sebesar 0.45 rupiah. Hal ini menyatakan bahwa semakin besar jumlah tanggungan keluarga maka akan meningkat juga pengeluaran konsumsinya.

3. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap konsumsi rumah tangga

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga yang didapatkan pada uji linieritas yaitu nilai signifikansi $0.011 < 0.05$. Pada pengujian Multikolinieritas juga ditemukan hubungan korelasi antar variabel yaitu nilai VIF sebesar 1.012. VIF merupakan suatu faktor yang mengukur seberapa besar kenaikan ragam dari koefisien penduga regresi dibandingkan terhadap variabel bebas jika dihubungkan secara linier. Besarnya nilai koefisien variabel tingkat pendidikan yaitu 3.691 perorang. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka pengeluaran juga semakin besar terutama untuk pengeluaran biaya pendidikan dan konsumsi rumah tangga lainnya.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Hasil pengujian tingkat pendapatan berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga di Banda Aceh bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan atas konsumsi rumah tangga.
2. Hasil pengujian jumlah tanggungan rumah tangga besar pengaruhnya terhadap konsumsi rumah tangga. Konsumsi akan meningkat bergantung pada jumlah anggota keluarga semakin banyak anggota keluarga maka pengeluaran konsumsi rumah tangga akan meningkat.
3. Hasil pengujian tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang berbeda. Pada variabel konsumsi dan pendidikan sangat berpengaruh dikarenakan semakin tingginya tingkat pendidikan pada anggota keluarga maka semakin banyak pengeluaran rumah tangga sehingga pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga juga bisa akan berkurang.

5.2. Saran

1. Bagi Masyarakat

Karena pendapatan sangat berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga maka sebagai masyarakat sebaiknya menabung dan memiliki uang simpanan demi melangsungkan kesejahteraan hidup. Dan lebih banyak

mempelajari bagaimana cara memajemen pendapatan terhadap jumlah tanggungan dan konsumsi agar tidak terjadi pengeluaran yang tidak penting bagi rumah tangga.

2. Bagi Pemerintah

- a. Sebagai pemerintah sebaiknya menambah lebih banyak lagi kebijakan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga maupun masyarakat seperti memperluas lapangan kerja di daerah tersebut agar mampu untuk meningkatkan pendapatan pada masyarakat sehingga konsumsi masyarakat yang kurang mampu juga stabil.
- b. Tingginya biaya pendidikan pemerintah juga sebaiknya memperbanyak beasiswa pada pendidikan yang dapat membantu mengurangi biaya konsumsi rumah tangga pada tingkat pendidikan keluarga.

3. Bagi Peneliti

Setelah penelitian ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor untuk bagaimana cara meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang lebih kompleks untuk menambah kesejahteraan pada masyarakat serta memperhatikan faktor-faktor lainnya yang berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanta, Susila, F.C. (2019). Hukum Administrasi Negara Fakultas Hukum Universitas Diponegoro: Hukum Dan Studi Penelitian Empiris Penggunaan Metode Survei Sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. *Administrative Law & Governance Journal*, Volume 2 Nomor 4 November. (Ariska and Hadi 2019)
- Alhusain Sani Ahmad. (2017). Kebijakan dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Pembangunan Nasional. Jakarta : Obor Indonesia
- Aprilia, Lisa. (2018). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Pengaruh Pendapatan Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Dalam Perpektif Ekonomi Islam. Skripsi
- Arsani Mersinta Ade. (2020). Badan Pusat Statistik Republik Indonesia: Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesejahteraan Dan Penghasilan Terhadap Konsumsi Dari Penduduk Dewasa Di Indonesia 2015. Bapenas working papers Jurnal, volume III No. 2 Maret
- Azyumardi, Adi. (2014). *Prinsip Pendidikan*. Jakarta: Argo Media. Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh (2020)
- Bagong, Suyanto. (2014). *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Birp Pusat Statistik. (2017). *Pendapatan Regional Provinsi Diindonesia Menurut Penggunaan*.
- Bungin, Burhan. (2017) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana

- Curatman Aang. (2010). *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Swagati Press
- Darsono, Basuki. (2013). *Ekonomi Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial. Jawa Tengah: Rumah Cinta*
- Dewa, Made, Aris Dan Armand. (2015). *Consumunity*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Fahmi Medias. (2018). *Ekonomi Makro Islam*. Magelang: Unimma Press.
- Fahrur, Razi. (2016). *Strategi Pendidikan*. Jakarta: Pt Media Global Edukasi.
- Fajarwati, Tina (2017). Universitas Bangka Belitung: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka. Skripsi
- Faradina, (2018). Universitas Sumatera Utara: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Studi Kasus Desa Karang Gading Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. Skripsi
- Fatmawati. (2014). *Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. - R A N I R Y
- Gurinto. (2011). *Ekonomi Makro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Halim, Fitria. (2020). *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Halim. (2020). *Pola Konsumsi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama .
- Hakim, Hermawati, Aty (2020). Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Brawijaya Malang: Analisa Pembangunan

Ekonomi Dan Pengeluaran Rumah Tangga Dalam Perfektif
Ekonomi Islam. Skripsi

- Hasyim Ibrahim Ali. (2016). *Ekonomi Makro*. Jakarta: Kencana
- Hasoloan. (2010). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: Deepublish
- Hidayat, Wahyu. (2017) *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Malang: UMM Press
- Idri. (2017). *Hadis Ekonomi*. Jakarta: Kencana
- Ihromi. (2014). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Obor Indonesia
- Indraddin & Irwan. 2016. *Ekonomi 1*. Yogyakarta: Bitzam.
- Keynes, Jhon, Maynard. (2011). *Teori Ekonomi Makro Edisi 4*. Jakarta: Kencana.
- Madyo Putra. (2014). *Teori Pendidikan Dasar*. Jakarta: Kencana
- Mangkusubroto. (2018). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Ghalia.
- Mantra. (2015). *Teori Keluarga*. Yogyakarta: Nasmedia.
- Manulang, MARIHOT. (2014). *Metodologi Penelitian Proses Penelitian*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Muhtar, Lutfi & Zulkifli. (2015). Program Studi Perencanaan Wilayah Pedesaan Pascasarjana, Universitas Tadulako: Analisis Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Kelurahan Boneoge Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. E-Jurnal Katalogis. Volume 3 Nomor 12 Desember.
- Mujahidin, Akhmad. (2014). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munandar, Tudaro. (2015). *Pendapatan Ekonomi*. Bandung:

Alfabeta.

- Nisa, Khoirun, Indah (2019). Universitas Airlangga: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rokok Pada Rumah Tangga Di Indonesia. Skripsi
- Nursalam. (2019). *Makro Ekonomi*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Nourdaus, Willam. (2017). *Teori Pendapatan Ekonomi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Novia, Utami. (2019). *Ekonomi Edisi 17*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putong, Sloan. (2015). *Ilmu Mikro Ekonomi*. Edisi 17. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Prasetyo, (2013). Universitas Negeri Surakarta Sebelas Maret: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Guru Pegawai Negeri Sipil Di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo (Studi pada Guru SMP Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Baki). Skripsi
- Pratiwi, (2010). Universitas Muhammadiyah Surakarta : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Di Indonesia. Skripsi
- Rachim, Abd. (2015). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: (KDT)
- Ramadhani Rizki Yulia, dkk. (2021) Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan. Jakarta: Yayasan Kita Menulis
- Rapanna, Patta. (2013). *Ekonomi Pembangunan*. Makasar: Sah Media
- Risnawati Kenia Ayu, (2016). Universitas Pasuan Bandung: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Sumur Bandung.

Skripsi

- Wulan, (2018). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Dalam Perspektif Islam. Skripsi
- Rucy S Ahmad. (2016). Manajemen pengkajian dan pengupahan untuk karyawan perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Siyoto, Sandu. (2015) *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Media Publishing
- Suedoyono. (2019). *Ekonomi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukarno. (2013). *Ekonomi Pembangunan*. Makasar: Sah Media
- Susanti, Adya. (2011). *Ekonomi Modern*. Jakarta. Predana.
- Suprayitno. (2014). *Masyarakat Konsumsi*. Jakarta: Kencana.
- Supriyanto, Eko. (2014). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suwarno,(2014). Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto: Kajian Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Prilaku Masyarakat Kabupten Banyumas. *Geoedukasi Jurnal*. Volume III Nomor 1 Maret.
- Soni, Madyo. (2019). *Kolerasi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Syamsiah, Lia. (2017). *Kesejahteraan Keluarga*. Yogyakarta: Media Llc.
- Tarjo. (2019). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Udaya, Jusup. (2012). *Pengantar Ekonomi Modern*. Malang: Ub Press.

Wardono, aya. (2016). *Konsumsi Dasar*. Jakarta: Erlangga

Yanti, Ratna, Novia (2020). Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi: Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Desa Muhajirin Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. Skripsi

Yusnita, M. (2019). *Pola Prilaku Konsumen dan Produsen*. Jawa Tengah: Alprin

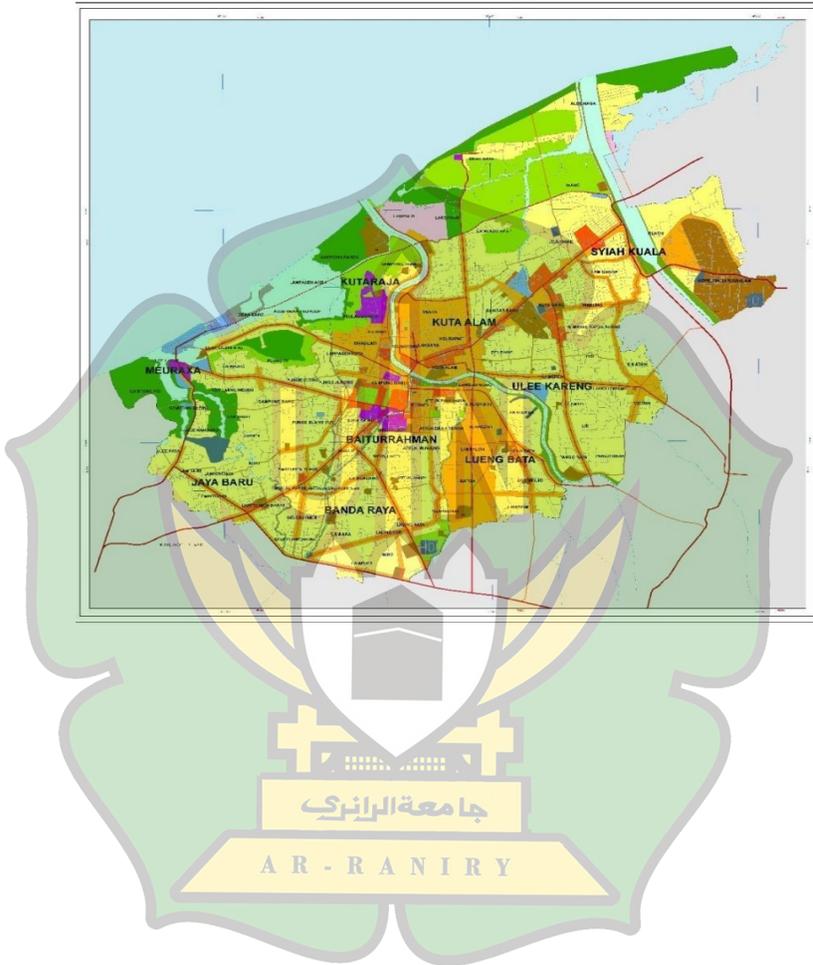
Zahara. (2017). *Teori-Teori Pendidikan*. Jakarta: Gagas Media.

Zein, Hasan, Ali. (2020) *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama



LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Kota Banda Aceh



Lampiran 2. Pengujian SPSS Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	175.15	197.412	.382	.900
P2	175.42	194.398	.383	.900
P3	175.22	195.932	.322	.901
P4	175.20	198.143	.291	.901
P5	175.59	194.440	.423	.899
P6	175.44	194.836	.468	.899
P7	175.45	197.816	.263	.901
P8	174.67	198.507	.294	.901
P9	175.13	196.114	.472	.899
P10	175.10	196.523	.480	.899
P11	175.28	198.725	.225	.902
P12	175.06	197.104	.316	.901
P13	175.02	195.173	.469	.899
P14	174.75	197.753	.373	.900
P15	174.83	197.601	.377	.900
P16	175.10	197.001	.445	.900
P17	175.26	194.672	.492	.899
P18	175.09	195.558	.447	.899
P19	175.77	199.416	.213	.902
P20	175.33	195.986	.392	.900
P21	175.00	196.283	.422	.900
P22	175.09	194.753	.480	.899
P23	175.38	198.368	.263	.901
P24	175.27	197.329	.353	.900
P25	175.75	198.688	.219	.902
P26	175.47	200.513	.163	.902

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P27	175.81	197.680	.281	.901
P28	175.40	197.873	.277	.901
P29	175.17	197.666	.350	.900
P30	175.41	199.375	.222	.902
P31	175.23	195.851	.370	.900
P32	175.87	197.331	.269	.901
P33	175.31	197.804	.279	.901
P34	175.62	200.781	.113	.903
P35	175.05	196.269	.417	.900
P36	175.03	197.140	.367	.900
P37	174.91	193.775	.542	.898
P38	174.84	196.419	.441	.899
P39	175.18	194.042	.424	.899
P40	175.19	195.027	.398	.900
P41	175.12	195.975	.387	.900
P42	175.33	193.464	.450	.899
P43	174.89	197.358	.392	.900
P44	175.15	198.499	.286	.901
P45	175.06	198.952	.266	.901
P46	175.57	195.596	.376	.900
P47	175.08	197.244	.511	.899
P48	174.99	198.337	.342	.900
P49	175.46	197.403	.336	.900
P50	175.76	198.248	.248	.901
P51	174.96	196.889	.430	.900
P52	174.91	196.645	.469	.899
P53	175.00	197.065	.338	.900

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P54	175.57	201.835	.063	.903
P55	175.43	201.791	.077	.903
P56	175.19	195.745	.441	.899
P57	175.04	198.150	.365	.900
P58	175.66	197.859	.284	.901
P59	174.91	196.645	.469	.899
P60	175.11	195.706	.525	.899

		Correlations														Total
		P47	P48	P49	P50	P51	P52	P53	P54	P55	P56	P57	P58	P59	P60	Total
P1	Pearson Correlation	.109	.156	-.091	.062	.215	.255	.130	-.071	-.034	.159	.051	.010	.184	.138	.413
	Sig. (2-tailed)	.281	.122	.373	.538	.031	.010	.202	.481	.735	.114	.614	.923	.067	.169	.000
	N	100	100	99	100	100	100	98	100	100	100	100	99	100	100	100
P2	Pearson Correlation	.076	.141	.127	.177	.121	.201	.255	-.068	-.102	.157	.025	.139	-.095	.076	.430
	Sig. (2-tailed)	.455	.183	.211	.077	.232	.045	.011	.501	.313	.118	.802	.172	.348	.450	.000

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
178.20	203.490	14.265	60

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 3. Pengujian SPSS Realibilitas

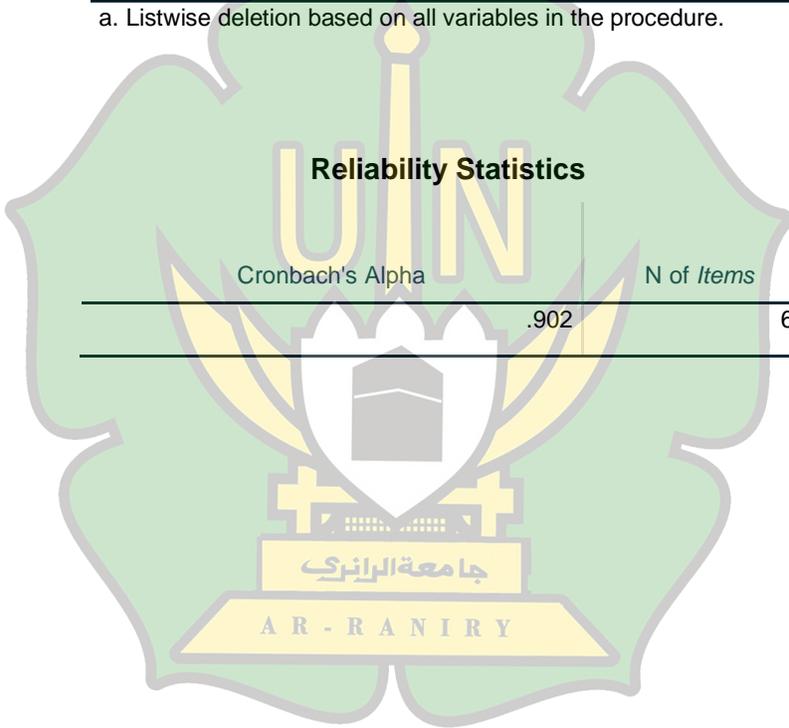
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	98	98.0
	Excluded ^a	2	2.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	60



Lampiran 4. SPSS Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinearitas)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendidikan, Tanggungan, Pendapatan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Konsumsi

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.142 ^a	.020	.018	.645

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Tanggungan, Pendapatan

b. Dependent Variable: Konsumsi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.999	3	4.000	9.621	.000 ^b
	Residual	586.129	1410	.416		

Total	598.127	1413		
-------	---------	------	--	--

a. Dependent Variable: Konsumsi

b. Predictors: (Constant), Pendidikan, Tanggungan, Pendapatan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Pendapatan	Tanggungan	Pendidikan
1	1	3.887	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.055	8.372	.00	.10	.62	.21
	3	.044	9.369	.00	.57	.01	.53
	4	.014	16.934	1.00	.32	.37	.26

a. Dependent Variable: Konsumsi

Lanjutan SPSS Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinearitas)

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std.	N
				Deviation	
Predicted Value	2.59	3.14	2.95	.092	1414
Std. Predicted Value	-3.914	2.129	.000	1.000	1414
Standard Error of Predicted Value	.018	.073	.033	.010	1414
Adjusted Predicted Value	2.57	3.15	2.95	.092	1414
Residual	-2.121	1.413	.000	.644	1414
Std. Residual	-3.289	2.192	.000	.999	1414
Stud. Residual	-3.295	2.204	.000	1.001	1414
Deleted Residual	-2.128	1.430	.000	.646	1414
Stud. Deleted Residual	-3.306	2.207	.000	1.001	1414

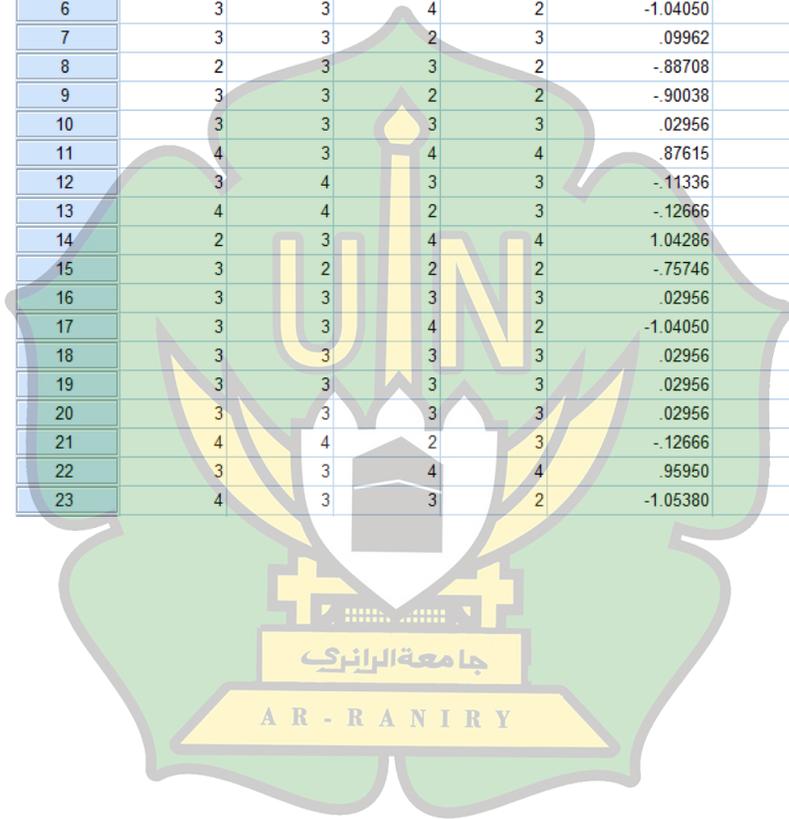
Mahal. Distance	.060	17.282	2.998	2.500	1414
Cook's Distance	.000	.015	.001	.001	1414
Centered Leverage Value	.000	.012	.002	.002	1414

a. Dependent Variable: Konsumsi

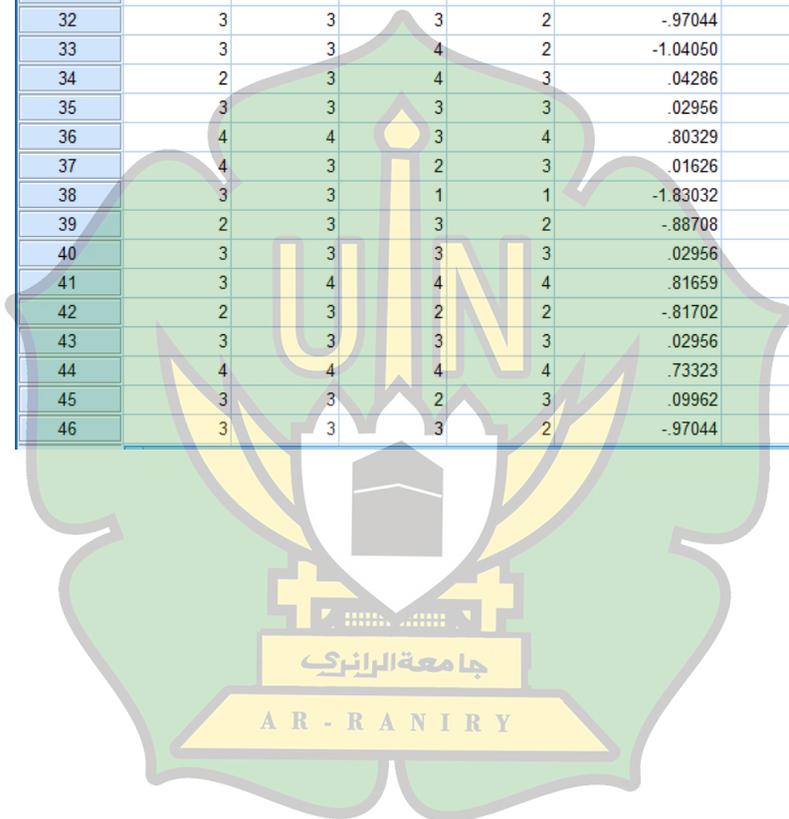


Lampiran 5. Data Uji Heteroskedastisitas

	X1	X2	X3	Y1	RES_1	Abs_RES
1	3	3	2	2	-.90038	.90
2	3	3	3	3	.02956	.03
3	3	4	3	3	-.11336	.11
4	3	3	2	2	-.90038	.90
5	3	3	4	3	-.04050	.04
6	3	3	4	2	-1.04050	1.04
7	3	3	2	3	.09962	.10
8	2	3	3	2	-.88708	.89
9	3	3	2	2	-.90038	.90
10	3	3	3	3	.02956	.03
11	4	3	4	4	.87615	.88
12	3	4	3	3	-.11336	.11
13	4	4	2	3	-.12666	.13
14	2	3	4	4	1.04286	1.04
15	3	2	2	2	-.75746	.76
16	3	3	3	3	.02956	.03
17	3	3	4	2	-1.04050	1.04
18	3	3	3	3	.02956	.03
19	3	3	3	3	.02956	.03
20	3	3	3	3	.02956	.03
21	4	4	2	3	-.12666	.13
22	3	3	4	4	.95950	.96
23	4	3	3	2	-1.05380	1.05

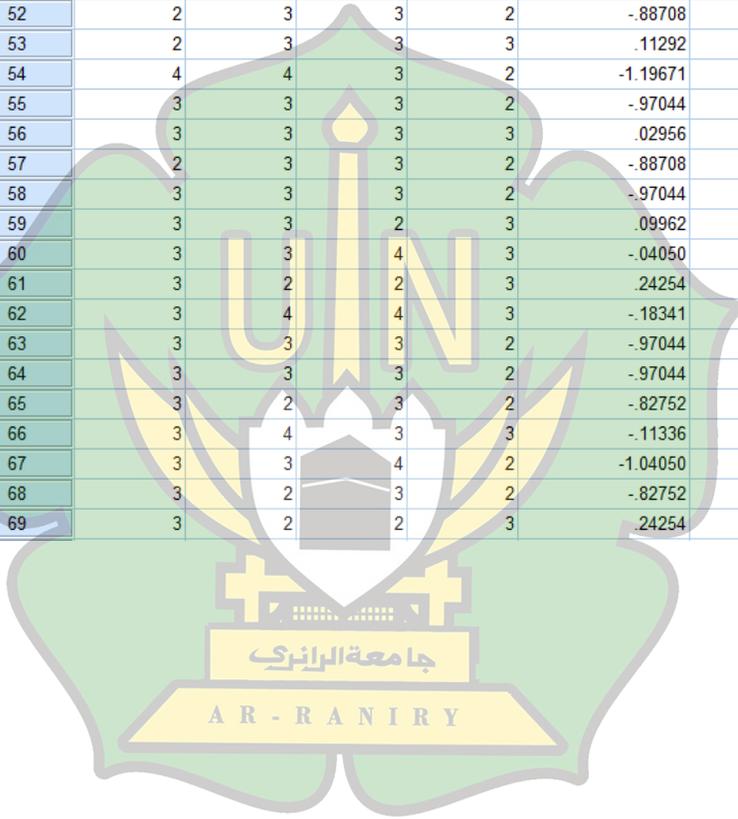


	X1	X2	X3	Y1	RES_1	Abs_RES
24	3	3	2	2	-.90038	.90
25	3	3	4	3	-.04050	.04
26	3	3	3	3	.02956	.03
27	3	4	4	4	.81659	.82
28	4	3	3	3	-.05380	.05
29	3	3	3	2	-.97044	.97
30	3	3	4	3	-.04050	.04
31	3	3	2	3	.09962	.10
32	3	3	3	2	-.97044	.97
33	3	3	4	2	-1.04050	1.04
34	2	3	4	3	.04286	.04
35	3	3	3	3	.02956	.03
36	4	4	3	4	.80329	.80
37	4	3	2	3	.01626	.02
38	3	3	1	1	-1.83032	1.83
39	2	3	3	2	-.88708	.89
40	3	3	3	3	.02956	.03
41	3	4	4	4	.81659	.82
42	2	3	2	2	-.81702	.82
43	3	3	3	3	.02956	.03
44	4	4	4	4	.73323	.73
45	3	3	2	3	.09962	.10
46	3	3	3	2	-.97044	.97

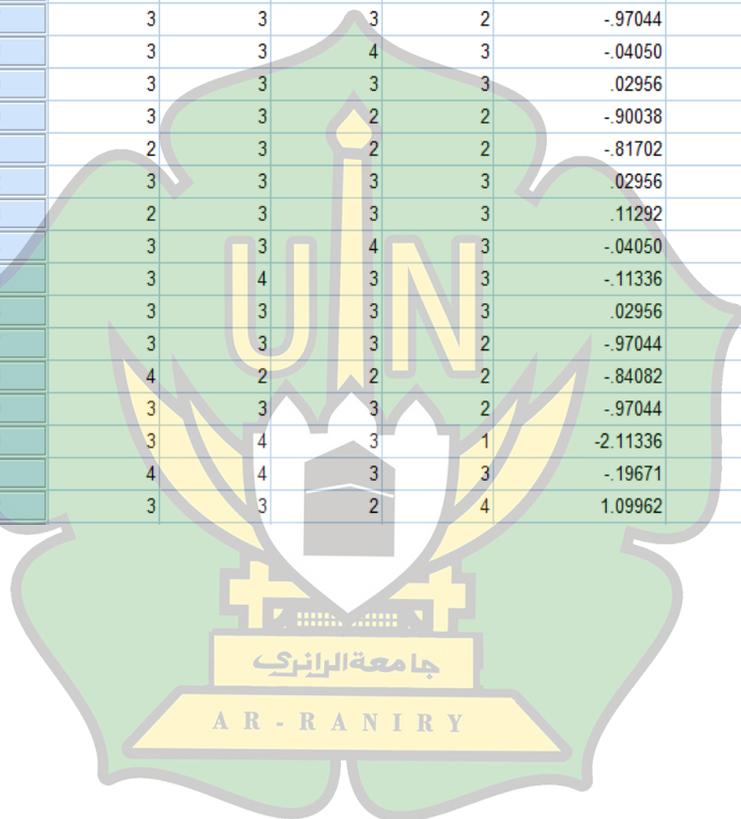


Lanjutan Data Uji Heteroskedastisitas

	X1	X2	X3	Y1	RES_1	Abs_RES
47	4	3	3	3	-.05380	.05
48	3	3	4	3	-.04050	.04
49	3	3	2	3	.09962	.10
50	3	3	2	2	-.90038	.90
51	3	3	3	3	.02956	.03
52	2	3	3	2	-.88708	.89
53	2	3	3	3	.11292	.11
54	4	4	3	2	-1.19671	1.20
55	3	3	3	2	-.97044	.97
56	3	3	3	3	.02956	.03
57	2	3	3	2	-.88708	.89
58	3	3	3	2	-.97044	.97
59	3	3	2	3	.09962	.10
60	3	3	4	3	-.04050	.04
61	3	2	2	3	.24254	.24
62	3	4	4	3	-.18341	.18
63	3	3	3	2	-.97044	.97
64	3	3	3	2	-.97044	.97
65	3	2	3	2	-.82752	.83
66	3	4	3	3	-.11336	.11
67	3	3	4	2	-1.04050	1.04
68	3	2	3	2	-.82752	.83
69	3	2	2	3	.24254	.24

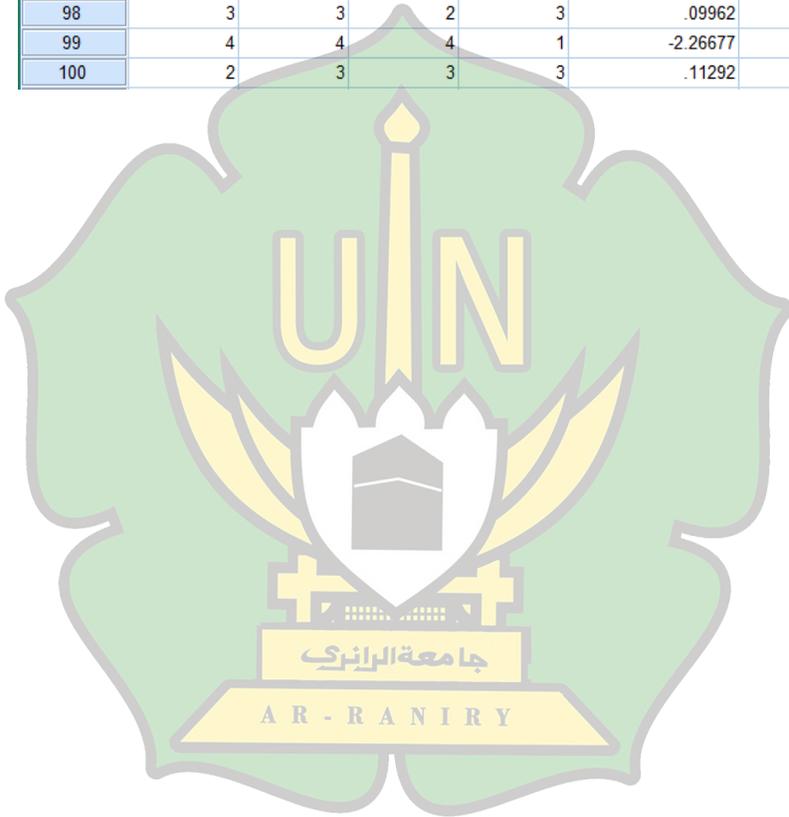


	X1	X2	X3	Y1	RES_1	Abs_RES
70	3	3	3	3	.02956	.03
71	3	3	3	3	.02956	.03
72	3	4	4	2	-1.18341	1.18
73	3	3	3	3	.02956	.03
74	3	3	2	2	-.90038	.90
75	4	3	4	2	-1.12385	1.12
76	3	3	3	2	-.97044	.97
77	3	3	3	2	-.97044	.97
78	3	3	4	3	-.04050	.04
79	3	3	3	3	.02956	.03
80	3	3	2	2	-.90038	.90
81	2	3	2	2	-.81702	.82
82	3	3	3	3	.02956	.03
83	2	3	3	3	.11292	.11
84	3	3	4	3	-.04050	.04
85	3	4	3	3	-.11336	.11
86	3	3	3	3	.02956	.03
87	3	3	3	2	-.97044	.97
88	4	2	2	2	-.84082	.84
89	3	3	3	2	-.97044	.97
90	3	4	3	1	-2.11336	2.11
91	4	4	3	3	-.19671	.20
92	3	3	2	4	1.09962	1.10



Lanjutan Data Uji Heteroskedastisitas

	X1	X2	X3	Y1	RES_1	Abs_RES
93	3	2	3	1	-1.82752	1.83
94	4	3	3	2	-1.05380	1.05
95	3	4	2	3	-.04330	.04
96	4	4	4	4	.73323	.73
97	2	3	3	3	.11292	.11
98	3	3	2	3	.09962	.10
99	4	4	4	1	-2.26677	2.27
100	2	3	3	3	.11292	.11



Lampiran 6. SPSS uji Linearitas Variabel Konsumsi x Pendapatan

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Konsumsi * X1	1498	99.9%	2	0.1%	1500	100.0%
Konsumsi * Tanggungan	1498	99.9%	2	0.1%	1500	100.0%
Konsumsi * Pendidikan	1497	99.8%	3	0.2%	1500	100.0%

Report

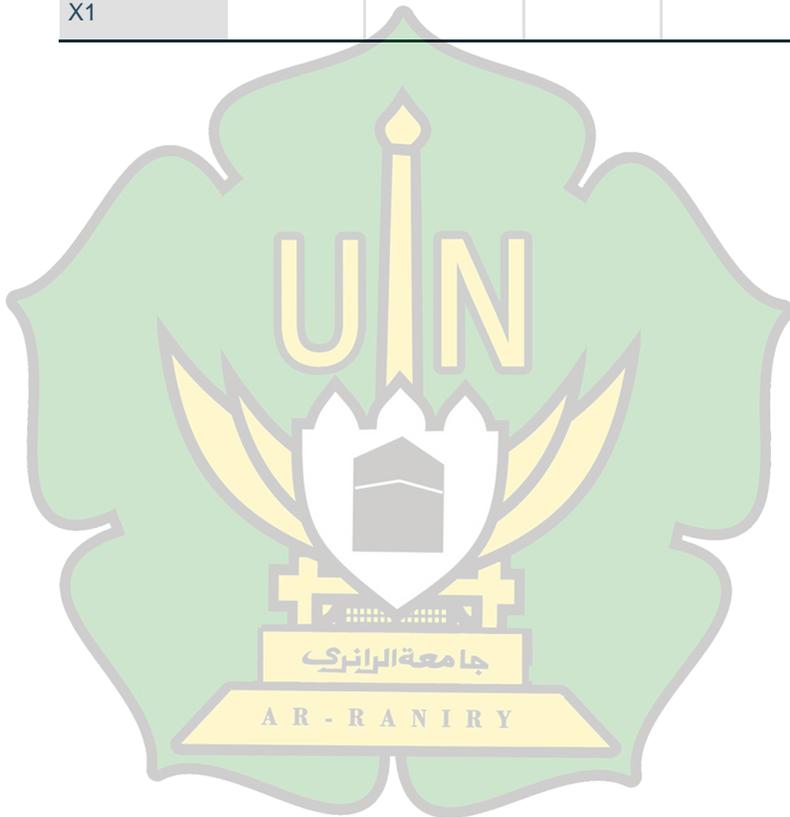
Konsumsi X1	Mean	N	Std. Deviation
1	2.95	22	.653
2	2.91	246	.673
3	2.90	879	.602
4	3.13	351	.695
Total	2.95	1498	.644

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Konsumsi * X1	Between Groups	(Combined)	13.890	3	4.630	11.395	.000
		Linearity	7.759	1	7.759	19.095	.000
		Deviation from Linearity	6.131	2	3.066	7.545	.001
	Within Groups	607.024	1494	.406			
Total			620.913	1497			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Konsumsi * X1	.112	.012	.150	.022



Lampiran 7. SPSS uji Linearitas Variabel Konsumsi x Tanggungan

Report

Konsumsi

Tanggungan	Mean	N	Std. Deviation
1	3.08	24	1.018
2	2.82	385	.649
3	2.93	880	.575
4	3.27	209	.750
Total	2.95	1498	.644

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Konsumsi * Tanggungan	Between Groups	(Combined)	27.918	3	9.306	23.445	.000
		Linearity	18.375	1	18.375	46.293	.000
		Deviation from Linearity	9.543	2	4.772	12.022	.000
	Within Groups		592.995	1494	.397		
Total			620.913	1497			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Konsumsi * Tanggungan	.172	.030	.212	.045

Lampiran 8. SPSS uji Linearitas Variabel Konsumsi x Pendidikan

Report

Konsumsi

Pendidikan	Mean	N	Std. Deviation
1	3.03	31	.836
2	2.84	257	.616
3	2.93	858	.555
4	3.10	351	.805
Total	2.95	1497	.644

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Konsumsi * Pendidikan	Between Groups	(Combined)	11.489	3	3.830	9.399	.000
		Linearity	7.789	1	7.789	19.117	.000
		Deviation from Linearity	3.700	2	1.850	4.540	.011
	Within Groups		608.330	1493	.407		
	Total		619.820	1496			

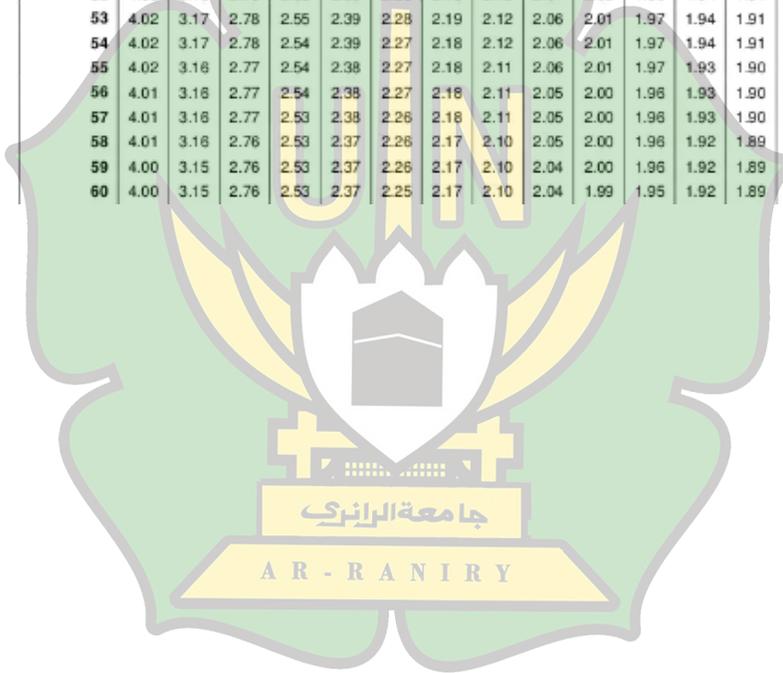
Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Konsumsi * Pendidikan	.112	.013	.136	.019

Lampiran 9. Nilai Distribusi F tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84



Lampiran 10. Nilai Distribusi T tabel

DISTRIBUSI NILAI t_{tabel}

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744	91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724	95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715	97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708	99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701	101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698	102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695	103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692	104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690	105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630

Lampiran 11. Dokumentasi Pengisian Kuisisioner di Kecamatan Kutaraja dan Meuraxa

Dokumentasi saat responden di kecamatan Kutaraja mengisi kuisisioner online melalui Google Form



Dokumentasi saat responden di kecamatan Meuraxa mengisi kuisisioner online melalui Google Form



Lampiran 12. Dokumentasi Pengisian Kuisisioner di Kecamatan Lueng Bata dan Kuta Alam

Dokumentasi saat responden di kecamatan Lueng Bata mengisi kuisisioner online melalui Google Form



Dokumentasi saat responden di kecamatan Kuta Alam mengisi kuisisioner online melalui Google Form



Lampiran 13. Dokumentasi Pengisian Kuisisioner di Kecamatan Baiturrahman dan Banda Raya

Dokumentasi saat responden di kecamatan Baiturrahman mengisi kuisisioner online melalui Google Form



Dokumentasi saat responden di kecamatan Banda Raya mengisi kuisisioner online melalui Google Form



**Lampiran 14. Dokumentasi Pengisian Kuisisioner di Kecamatan
Jaya Baru dan Ulee Kareng**

Dokumentasi saat responden di kecamatan Jaya Baru mengisi
kuisisioner online melalui Google Form



Dokumentasi saat responden di kecamatan Ulee Kareng mengisi
kuisisioner online melalui Google Form



Lampiran 15. Dokumentasi Pengisian Kuisisioner di Kecamatan Syiah Kuala

Dokumentasi saat responden di kecamatan Syiah Kuala mengisi kuisisioner online melalui Google Form

